

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR SEKTOR PERTANIAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**TAHUN 2001-2017**

**SKRIPSI**



Oleh

Nama : Mahendra Fathur Nugroho

Nomor Mahasiswa : 16313027

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR SEKTOR PERTANIAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**TAHUN 2001-2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Mahendra Fathur Nugroho

Nomor Mahasiswa : 16313027

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

#### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2020

Penulis,



Mahendra Fathur Nugroho

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGARUH EKSPOR SEKTOR PERTANIAN TERHADAP**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**TAHUN 2001-2017**

Nama : Mahendra Fathur Nugroho

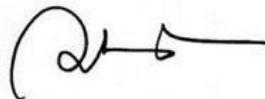
NIM : 16313027

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23-3-2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

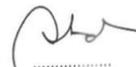
ANALISIS PENGARUH EKSPOR SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI TAHUN 2001-2017

Disusun Oleh : MAHENDRA FATHUR NUGROHO  
Nomor Mahasiswa : 16313027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Kamis, tanggal: 12 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq Dr., S.E., M.A.



Penguji : Ari Rudatin, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.”

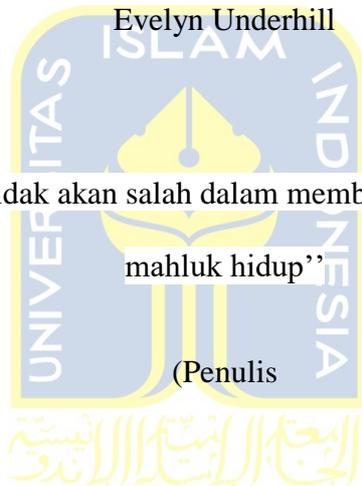
(Al-Baqarah: 153)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

Evelyn Underhill

“ Percayalah Allah tidak akan salah dalam memberikan rezeki kepada semua mahluk hidup”

(Penulis



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penulis mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Nugroho Suyudi dan Ibu Retno Kuswandari yang tercinta atas segala doa yang senantiasa mendoakan tanpa henti dalam setiap sujudnya serta pengorbanan yang sangat luar biasa dalam memberikan dukungan ketika penulis berkeluh kesah terkait proses perkuliahan, motivasi yang tiada henti serta sebagai pendorong yang kuat untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya Ilmu Ekonomi yang telah memberikan berbagai ilmu yang sangat berguna bagi penulis kedepannya.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Allah SWT dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekspor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2001-2017” adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak - pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi.
3. Wanita yaitu Dani Usnawanti yang telah terus memberikan doa dan dukungan.

4. Terimakasih untuk Badan Pusat Statistik, Kementrian Perdagangan, dan Kementrian Pertanian sebagai sumber data pada penelitian ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A. selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Terima kasih untuk Ulfa Dwi Miranda, Fauzan Firdaus, Wisda Mahardika, Jamaica Primadara yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terimakasih atas segala bentuk dukungan, bantuan dan kerjasama yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikannya hingga ditahap ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta,.....

Penulis,

Mahendra Fathur Nugroho

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	18
Tabel 4. 1 Data dan Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif .....	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji MWD Model Linier .....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji MWD Non Model Linier .....	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Unit Root Test (Akar Unit) .....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kointegrasi.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Jangka Pendek ECM.....	63
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Jangka Panjang .....	65
Tabel 4. 9 Hasil Multikolinieritas Pendek .....	74
Tabel 4. 10 Hasil Multikolinieritas Panjang .....	75
Tabel 4. 11 Hasil Autokorelasi Pendek .....	76
Tabel 4. 12 Hasil Autokorelasi Panjang .....	76
Tabel 4. 13 Hasil Heterokedastisitas Pendek.....	77
Tabel 4. 14 Hasil Heterokedastisitas Panjang.....	77
Tabel 4. 15 Hasil Normalitas Pendek.....	78
Tabel 4. 16 Hasil Normalitas Panjang.....	79



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN .....	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
<i>ABSTRAK</i> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	24
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.2 Teori Ekspor.....	26
2.2.3 Teori Inflasi .....	28
2.2.4 Teori Investasi .....	31
2.2.5 Teori Nilai Tukar.....	32
2.2.6 Teori Tenaga Kerja.....	33
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependent dengan Variable Independent.....	34
2.3.1 Variable Ekspor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	34
2.3.2 Hubungan Antara Variable Investasi Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	35
2.3.3 Hubungan Antara Variable Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar) dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.3.4 Hubungan Antara Variable Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	37
2.3.5 Hubungan Antara Variable Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	38

2.4	Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	40
3.2	Definisi Variable Operasional .....	40
3.2.1	Variabel dependen (Y) .....	41
3.2.2	Variabel Independen (X) .....	41
3.3	Metode Analisis .....	42
3.3.1	Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD) .....	43
3.3.2	Uji Stasioneritas .....	44
3.3.3	Uji Kointegrasi .....	45
3.3.4	Error Correction Model (ECM) .....	45
3.4	Pengujian Hipotesis .....	47
3.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
3.4.2	Uji F Statistik .....	48
3.4.3	Uji T Statistik .....	49
3.4.4	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.4.4.1	Multikolinieritas .....	51
3.4.4.2	Uji Autokorelasi .....	51
3.4.4.3	Uji Heterokedastisitas .....	52
3.4.4.4	Uji Normalitas .....	53
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>54</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	54
4.2	Analisis Deskriptif .....	57
4.3	Hasil dan Analisis .....	58
4.3.1	Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD) .....	58
4.3.2	Uji Stasioneritas (Unit Root Test) .....	60
4.3.3	Uji Kointegrasi .....	61
4.3.4	Hasil Error Correction Model (ECM) .....	63
4.3.5	Pengujian Hipotesis .....	67
4.3.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4.3.5.1.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jangka Pendek .....	67
4.3.5.1.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jangka Panjang .....	67
4.3.5.2	Uji F (Kelayakan Model) .....	68

4.3.5.2.1 Uji F (Kelayakan Model) Jangka Pendek .....	68
4.3.5.2.2 Uji F (Kelayakan Model) Jangka Panjang .....	68
4.3.5.3 Uji t (Signifikansi) .....	69
4.3.5.3.1 Uji t (Signifikansi) Jangka Pendek .....	69
4.3.5.3.2 Uji t (Signifikansi) Jangka Panjang .....	71
4.3.6 Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3.6.1 Uji Multikolinieritas .....	73
4.3.6.2 Uji Autokorelasi .....	76
4.3.6.3 Uji Heterokedastisitas .....	77
4.3.6.4 Uji Normalitas .....	78
4.4 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Pendek .....	79
4.5 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang .....	81
4.6 Analisis Ekonomi Data Jangka Pendek .....	82
4.7 Analisis Ekonomi Hasil Regresi Jangka Panjang .....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI</b> .....	<b>87</b>
5.1 Simpulan Jangka Pendek .....	87
5.2 Simpulan Jangka Panjang .....	87
5.3 Implikasi Jangka Pendek .....	88
5.4 Implikasi Jangka Panjang .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>93</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 GDP Indonesia Tahun 2001-2017.....	2
Grafik 1. 2 Nilai Investasi Pertanian Indonesia Tahun 2001-2017.....	4
Grafik 1. 3 Nilai Ekspor Pertanian Indonesia Tahun 2001-2017.....	6



### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Ekspor Pertanian di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2001 hingga 2017, dengan melihat pada data yang semakin meningkat jumlah nilai Ekspor Pertanian di Indonesia. Metode data yang digunakan adalah *time series*. Metode analisis yang digunakan ialah *Error Corection Model (ECM)*. Data yang digunakan untuk variabel terikat ialah Pertumbuhan Ekonomi dan pada variabel bebasnya ialah Ekspor Pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, Inflasi, Tenaga Kerja Pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor pertanian dalam jangka panjang tidak signifikan dan pada jangka pendek signifikan. Pada investasi pertanian baik jangka pendek dan jangka panjang tidak signifikan. Kurs pada jangka panjang signifikan dan hubungannya negatif akan tetapi pada jangka pendek tidak signifikan. Inflasi pada jangka panjang dan jangka pendek tidak signifikan. Dalam tenaga kerja pertanian memiliki pengaruh signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : ***Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Ekspor Pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, Inflasi, Tenaga Kerja Pertanian, ECM***



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang sebagian besar penduduknya berusaha di bidang pertanian. Dengan tersedianya lahan dan jumlah tenaga kerja yang besar, diharapkan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Banyak masyarakat di Indonesia yang memiliki penghasilan dari hasil pertanian. Pada sektor pertanian memiliki dampak perekonomian bagi keluarga yang memiliki penghasilan dari sektor pertanian. Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat rata-rata penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian periode Agustus 2016 sebesar 37,77%, meskipun kontribusi sektor ini terhadap PDB nasional hanya sekitar 15% (Badan Pusat Statistik, 2019). Sebagai yang memiliki kekayaan alam dan hasil perkebunan di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dilihat dari PDB dalam suatu negara. Tingginya tingkat nilai PDB di asumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik. Dalam membandingkan nilai PDB per kapita beberapa negara akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985). Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah

penduduk. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

**Grafik 1.1**

**Grafik GDP Indonesia 2001-2017**



Sumber Data : *World Bank* (2019)

Kita dapat melihat dari grafik diatas yang dimana GDP (Gross Domestik Bruto) Indonesia dari mulai tahun 2001 hingga 2017 mengalami fluktuatif. Yang

dimana ditahun 2001 sebesar 3,64% hingga mencapai tingkat tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu mencapai 6,35% ditahun 2007. Kemudian ditahun 2002 pada pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yaitu menjadi 4,50%. Pertumbuhan ekonomi di Indoensia yang berada di tahun 2003 sebesar 4,78% kemudian di tahun 2004 mengalami peningkatan mencapat 5,03% dan hingga pada tahun 2005 mencapai 5,69%. Akan tetapi ditahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditahun 2006 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 5,50%. Yang kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,85% yang dimana menjadi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi dalam jangka waktu 2002 hingga 2016 yaitu sebesar 6,35%. di tahun 2008 GDP (Gross Domestik Bruto) Indonesia mengalami penurunan menjadi 6,01%. Hingga ditahun 2009 GDP (Gross Domestik Bruto) Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 4,63%. Setelah melewati tingkat pertumbuhan ekonomi dibawah 5%, ditahun 2009 tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengkat sangat signifikan di tahun 2010 hingga menjadi 6,22% yang kemudian hingga tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai 4,88%. Kemudian mengalami peningkatan kembali ditahun 2016 hingga mencapai 5,03% dan di Tahun 2017 mencapai 5,07%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017 sangat fluktuatif yang dimana terus mengalami perubahan disetiap tahunnya.

## Grafik 1.2

**Grafik Investasi Pertanian Indonesia Tahun 2001-2017**



Sumber Data : *Badan Pusat Statistik* (2019)

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah Investasi Pertanian di Indoensia cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2001 hingga 2017. Kemudian ditahun 2001 hingga tahun 2007 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 3.674 Miliar Rupiah. Ditahun 2008 investasi pertanian mengalami penurunan kembali hingga mencapai 1.234,5 Miliar Rupiah. Turunnya tingkat investasi dipertanian diikuti dengan adanya penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Ketika investasi pertanian di tahun 2001 menurun hingga 763 Miliar Rupiah maka di saat yang sama tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun hingga 3,64%. Pada tahun tersebut merupakan tingkat terendah dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian di tahun 2008 pada tingkat investasi pertanian mengalami penurunan hingga mencapai 1.234,5 Miliar Rupiah dan disisi lain pada tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga mencapai 6,01%. Kemudian tingkat Investasi Pertanian terus meningkat ditahun 2010 mencapai 8.884 Miliar

Rupiah dan ditahun yang sama pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan yaitu 6,22%.

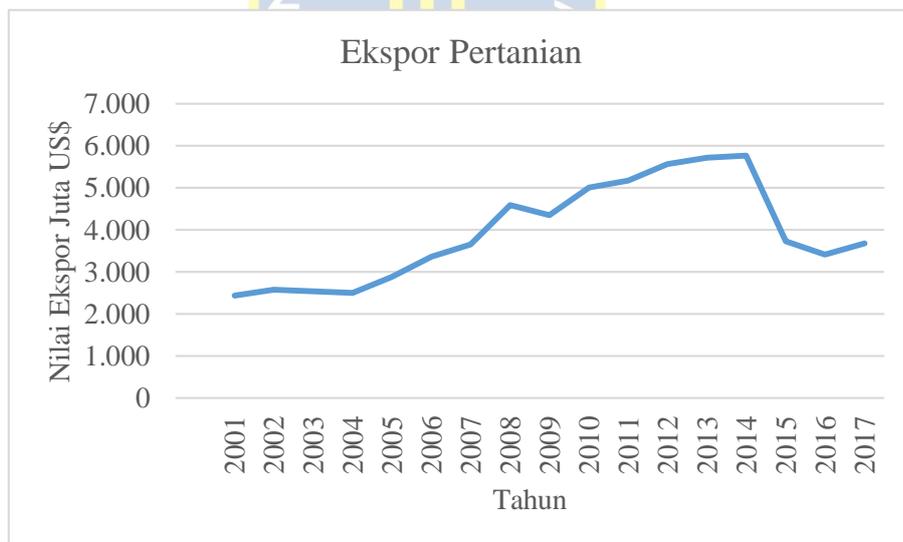
Dalam suatu negara yang terpenting dan utama merupakan aspek ekonomi, aspek ekonomi menjadi hal yang selalu menjadi fokus utama bagi suatu negara yang digunakan sebagai tata kelola suatu pemerintahan di negara tersebut. Dalam indikator kesejahteraan rakyat suatu negara ialah merupakan aspek ekonomi itu sendiri. Rakyat yang sejahtera dalam suatu negara merupakan tujuan utama dari suatu kepentingan nasional agar rakyat negara tersebut makmur. Era globalisasi merupakan dimana sebuah negara saling bergantung sama lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Untuk memenuhi kebutuhan negaranya maka diharuskan untuk melakukan perdagangan Internasional dengan negara lain yang mempunyai produksi barang/jasa yang lebih melimpah. Jika sebuah negara tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya akibat kurangnya hasil produksi dibandingkan dengan tingkat kebutuhan maka negara tersebut diharuskan untuk melakukan sebuah kegiatan Perdagangan International yaitu melakukan transaksi Impor kepada negara lain yang memiliki produksi yang lebih besar.

Kegiatan Ekspor Perdagangan International merupakan sebuah kegiatan yang dimana menjual produk disuatu negara ke negara lain berupa barang atau jasa. Sedangkan dalam impor merupakan suatu kegiatan yang berkebalikan yang dimana suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam berkonsumsi maka negara tersebut melakukan suatu transaksi untuk membeli barang/jasa yang dimana tidak dapat untuk memnuhi kebutuhan dinegara tersebut. Impor dilakukan oleh sebuah negara yang dimana adanya keterbatasan dalam segi sumber dayanya, hal tersebut

dilakukan agar dapat memenuhi tingkat permintaan yang ada di negara tersebut dapat terpenuhi. Keadanya yang sebaliknya apabila sebuah negara yang dimana memiliki tingkat sumber dayanya yang lebih tinggi maka negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara eksportir. Hal tersebut dikarenakan adanya kelebihan dalam sumber dayanya dan pengalokasian dilakukan dengan cara mendistribusikan ke negara lain. Dengan adanya kegiatan perdagangan ekspor di suatu negara maka akan meningkatkan pendapat di Negara tersebut. Sukirno (2013) menyatakan bahwa GDP adalah berasal dari total nilai barang dan jasa yang didapatkan dari faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara.(Sukirno, 2013).

**Grafik 1.3**

**Grafik Nilai Ekspor Pertanian Indonesia 2001-2017**



Sumber Data : *Badan Pusat Statistik(BPS), Kementerian Perdagangan (2019)*

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa Nilai Ekspor Pertanian dalam satuan Juta US\$ dari tahun 2001-2017 cenderung mengalami trend. Dapat dilihat dari tahun 2001 hingga tahun 2014 mengalami trend yang sangat signifikan. Lalu ditahun 2002 pada Nilai Ekspor Pertanian Indonesia mengalami peningkatan menjadi 2.573 Juta US\$ dan diikuti dengan adanya peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menjadi 4.50%. Yang kemudian tingkat Nilai Ekspor Pertanian terus meningkat hingga di tahun 2014. Akan tetapi di tahun 2008 hingga 2009 mengalami penurunan pada Nilai Ekspor Pertanian dari sebesar 4.585 Juta US\$ di tahun 2008 kemudian di tahun 2009 menjadi 4.649 Jutas US\$. Hal tersebut pada indeks pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2008 sebesar 6,01% yang kemudian menurun di tahun 2009 mencapai 4,63%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di Indonesia pada periode 2001-2017 terjadi perubahan Nilai Eskpor Pertanian. Sejauh ini tingkat Nilai Eskpor Pertanian telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya naik dan turunnya ekspor pertanian sama halnya diikuti dengan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran ekspor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi. Yang kemudian dapat ditingkatkan lagi dalam pengembangan dalam sektor pertanian. Dengan begini penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul “Analisis Pengaruh Ekspor Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Tahun 2001-2017”

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pada Ekspor Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2017?
2. Bagaimana pengaruh Investasi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2017?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar/Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2017?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2017?
5. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2017?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

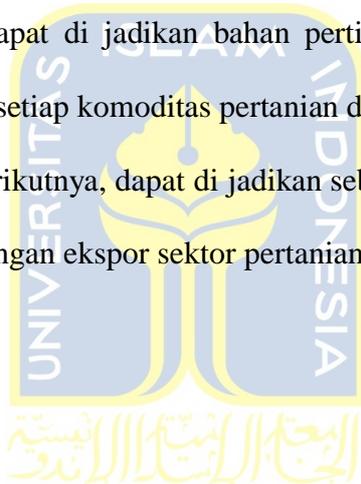
### A. Tujuan

1. Menganalisis pengaruh Ekspor Sektor Pertanian dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017.
2. Menganalisis pengaruh Investasi Pertanian dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017.
3. Menganalisis pengaruh tingkat Nilai Tukar/Kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017.
4. Menganalisis pengaruh tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017.

5. Menganalisis pengaruh jumlah Tenaga Kerja Pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017.

## **B. Manfaat**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi eksportir pada sektor pertanian di Indonesia serta seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan ekspor Pertanian Indonesia, dalam upaya meningkatkan ekspor pada sektor pertanian Indonesia dengan melihat tingkat signifikan terhadap tingkat tenaga kerja.
2. Penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada setiap komoditas pertanian di Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat di jadikan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan ekspor sektor pertanian Indonesia



## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka mengenai pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini dan juga berisikan landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis data apa yang digunakan dalam penelitian, dan bagaimana cara pengumpulan datanya, definisi operasioanal variabel serta metode analisis apa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah tersebut.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan data penelitian dan menyajikan hasil analisis permasalahan yang ada beserta pembahasannya dan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Di dalam penelitian ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai jumlah ekspor pertanian Indonesia dan berguna bagi penulis untuk menyusun proposal skripsi ini:

Nurrmawaddah (2019), Kalimantan Timur merupakan daerah mayoritas pengespor mineral dengan komoditi utama berupa batu bara. Pembatasan ekspor batu bara oleh Pemerintah Pusat merupakan penyebab terbesar menurunnya nilai ekspor non migas di Kalimantan Timur. Pembatasan ekspor cpo yang ditetapkan oleh uni eropa dan merosotnya harga cpo oleh harga minyak dunia juga menjadi ancaman terhadap nilai ekspor non migas di Kalimantan timur. Variable dependen yang digunakan Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur/ GDP dan variable independennya ialah Nilai ekspor non migas. Metode yang digunakan regresi sedernaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor non migas memiliki kecenderungan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sehingga diperlukan dukungan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk memajukan ekspor non migas di Kalimantan Timur.

Siaw(2018) pada penelitian ini meneliti korelasi antara ekspor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Ghana. Data yang digunakan ialah pada variabel dependen menggunakan GDP Ghana dan pada variabel idependen menggunakan Investasi, Angkatan Kerja, Ekspor Kakao, Ekspor Banana, Ekspor Nanas. Pada penelitian kali ini menggunakan alat analisis ARDL (Autoregressive Distributed

Lag). Hasil jangka panjang dan jangka pendek mengungkapkan bahwa, ekspor kakao memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika ekspor nanas dan pisang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi meskipun ekspor nanas tidak signifikan baik dalam jangka panjang maupun lari jarak pendek. Kemudian pada penelitian ini merekomendasikan bahwa kinerja Otoritas Promosi Ekspor Ghana dan Dewan Zona Bebas Ghana harus dipublikasikan untuk menarik perhatian para investor asing, dan dengan demikian, ini akan memberikan akses ke pasar global bagi para eksportir Ghana.

Mabrouki (2017), variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini GDP Negara-negara Eropa Timur Selatan dan variable independennya Ekspor Pertanian, Modal Tetap, Tenaga Kerja, Impor, Pengeluaran konsumsi akhir, Ekspor Lain. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis Gravity Model. Analisis empiris menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki korelasi kuat positif dengan produk domestik bruto dan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini nampak bahwa ekspor pertanian adalah bukti pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Eropa Tenggara. Untuk alasan ini, sangat penting untuk dapat memperbaiki investasi di sektor pertanian, dan membuat kebijakan keterbukaan perdagangan pertanian yang lebih efektif.

Riza (2017), Pada variable dependent ialah Produk Domestik Bruto triwulan periode 2005 - 2013 atas dasar harga konstan 2000 (USD) dan variable independennya ialah Nilai Ekspor Sektor Pertanian, Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan, Nilai Ekspor Sektor Pertambangan, Nilai investasi. Dari pengujian dengan menggunakan model regresi 5 variabel. Variabel yang signifikan

berpengaruh terhadap PDB non migas Indonesia yaitu hanya ekspor dari sektor pertanian (EA) dan ekspor dari sektor pertambangan (ET).

Crismanto (2017) menggunakan variabel dependen PDRB Bandar Lampung dan variabel independen Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Penduduk. Menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Secara parsial, pengangguran (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian coefficient  $-0,612$  t-statistik  $0,3384$  dengan nilai signifikan  $0,0366 < t$ -statistik  $0,9188$  dengan nilai prob.  $0,3936 > 0,005$ , sedangkan pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD karena hasil pengujian coefficient  $0,0477 > t$ -statistik  $0,084$  dengan nilai prob  $0,9353 > 0,05$ . Kemudian Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan (Uji F) pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian prob F-statistic sebesar  $0,02322$  dengan nilai signifikan  $0,0232$ .

Rahman Bato,(2017) variabel dependen yang digunakan yaitu Kurs(Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar) dan variabel independetnya ialah Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil analisis regresi linear dengan model semilog (log-lin) menunjukkan bahwa pada variabel inflasi terdapat pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, pada variabel suku bunga terdapat pengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, dan pada variabel pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah dan pada ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Sheefeni (2017) menggunakan variabel dependen GDP Namibia dan variabel independennya ialah GDP Namibia, Modal, Ekspor Pertanian, Ekspor Non Pertanian, Inflasi. Kemudian pada penelitian ini menggunakan Metode ECM. Pada hasil dari temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor non-pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Studi ini juga mengungkapkan bahwa ekspor pertanian, ekspor non-pertanian, pembentukan modal tetap domestik bruto, dan indeks harga konsumen merupakan penentu jangka panjang pertumbuhan ekonomi di Namibia.

Fitriadi (2017) pada penelitian kali ini menggunakan 2 variabel dependen, yaitu yang pertama Kesempatan Tenaga Kerja dan yang kedua Pertumbuhan Ekonomi. Kemudian pada variabel independennya ialah menggunakan Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah. Pada penelitian kali ini menggunakan Metode OLS. Pada studi tersebut menemukan bahwa pada tingkat tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara itu pada investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah. efek tidak langsung terhadap pekerjaan melalui pertumbuhan ekonomi.

Herawati (2016) menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independennya ialah Tingkat Keterbukaan, Investasi PMA,

Investasi PMDN, Kurs Rupiah Terhadap Dollar, Jumlah Tenaga Kerja. Menggunakan metode ECM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang keterbukaan ekonomi, PMDN, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PMA dan kurs mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Pada jangka pendek, hanya PMA dan PMDN yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Error Correction Term (ECT) pada jangka pendek signifikan dengan nilai negatif yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jangka pendek ke jangka panjang.

Del Rosa (2016) Komoditas yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah ekspor non migas seperti minyak kelapa sawit, karet alam olahan dan karet remah, minyak biji kelapa sawit, semen, makanan ternak lainnya, buah / sayuran olahan, kayu manis dan bunganya, biji coklat, batu bara, karet alam olahan dan krep, minyak atri dan lainnya, teh, makanan olahan lainnya, minyak nabati lainnya, buah- buahan, kayu olahan dan kayu gergajian, biji lainnya, asam berlemak lainnya, teh olahan, biji pala dan bunga serta kapulaga, komoditi lainnya. Variable Dependent yang digunakan Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur/ GDP. Pada variable independent yang digunakan ialah komoditi non migas. Berdasarkan uji parsial untuk tingkat signifikansi 5% adalah non- Ekspor komoditas minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011 - 2015. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,067 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011-2015 hanya dipengaruhi oleh ekspor

komoditas nonmigas. sebesar 6,7% sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Suprapti (2014) variable dependent yang digunakan ialah Nilai Ekspor Pertanian Pangan dan Variable Independent yang digunakan ialah Output sector pertanian pangan, Kurs rupiah terhadap dollar, Tingkat Inflasi. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini ialah analisis regresi berganda. Dari hasil analisis regresi secara parsial bahwa output produksi pertanian pangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat infasi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor pertanian pangan di Jawa Timur.

Ijirshar (2014), pada variable dependent yang digunakan ialah GDP di Nigeria dan variable independennya ialah ekspor pertanian nigertia, inflasi, nilai tukar dan index of openness. Pada hasil unit root menunjukkan bahwa indeks keterbukaan perdagangan dan tingkat inflasi stasioner pada tingkat sementara produk domestik bruto riil, nilai tukar riil, dan ekspor pertanian riil terintegrasi pada urutan satu. Dalam Uji ko-integrasi menunjukkan bahwa, terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang ada di antara variabel-variabel. Penelitian dari metode koreksi kesalahan menunjukkan bahwa Ekspor Pertanian telah memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi Nigeria.

Noula, dkk (2013) di Cameroon tahun 1980 mengalami krisis ekonomi yang dimana produk ekspor yang dihasilkan berasal dari pertanian yaitu dalam penelitian ini meneliti sektor pisang, kopi, dan kakao. Penelitian ini pada tahun 1985 hingga 1986 Cameroon mengalami kegiatan ekonomi yang sangat lesu yang dimana penurunan pendapatan dari ekspor yang diakibatkan adanya penurunan harga

minyak bumi. Dalam Variable Dependent menggunakan GDP (Gross Domestik Bruto) di Cameroon dan dalam Variable Independennya menggunakan data Ekspor kakao, ekspor kopi, ekspor banana, total tenaga kerja, modal tetap. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dan data *Time Series* dari tahun 1975-2009. Metode analisis penelitian yang digunakan yaitu Vector Error Correction Model (VECM). Hasil dari analisis penelitian ini sebagai berikut adalah Pada sektor ekspor kopi dan pisang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Cameroon. Sebaliknya pada ekspor kakao berefek negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Cameroon.

Faridi (2012), Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengukur kontribusi ekspor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Kami telah memperkirakan hubungan antara produk domestik bruto (PDB) dan ekspor pertanian dan non-pertanian untuk Pakistan yang menggunakan teknik ko-integrasi Johansen untuk periode 1972 - 2008. Variable dependent dalam analisis kali ini ialah GDP di Pakistan. Kemudian dalam variable independennya ialah Tenaga kerja pada waktu, modal pada periode waktu, ekspor pertanian, ekspor non pertanian, inflasi. Hasil uji ko-integrasi Johansen menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, partisipasi angkatan kerja, ekspor pertanian, ekspor non-pertanian, dan pembentukan modal tetap di Pakistan.

Setyowati (2010), Pada variable dependennya ialah Data PDRB Kabupaten Sukoharjo dan variable independennya ialah Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005-2009. Metode yang digunakan ialah Metode

Location Quotient (LQ). Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor di mana basis sektor pertanian memenuhi kebutuhan lokal dan surplus diekspor keluar dari Sukoharjo. Pengganda jumlah sektor pertanian rata-rata adalah 4,86 yang menunjukkan bahwa penambahan kesempatan kerja di sektor pertanian mampu menambah lima pekerjaan di sektor non-pertanian.

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka**

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
1.	Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur (Siti Nurmawaddah, 2019)	Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur/ GDP, Nilai ekspor non migas, Analisis Regresi Sederhana	Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor non migas memiliki kecenderungan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sehingga diperlukan dukungan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk memajukan ekspor non migas di Kalimantan Timur.
2.	Agricultural Exports and Economic Growth: A Disaggregated Analysis for Ghana (Anthony Siaw, Yuansheng Jiang, Robert Becker Pickson, Rahman Dunya, 2018)	GDP Ghana, Investasi, Angkatan Kerja, Ekspor Kakao, Ekspor Banana, Ekspor Nanas, ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	Hasil jangka panjang dan jangka pendek mengungkapkan bahwa, ekspor kakao memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika ekspor nanas dan pisang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi meskipun ekspor nanas tidak signifikan baik dalam jangka panjang maupun lari jarak pendek. Kemudian pada penelitian ini merekomendasikan bahwa kinerja Otoritas Promosi Ekspor Ghana dan Dewan Zona Bebas Ghana harus dipublikasikan untuk menarik perhatian para investor asing, dan dengan demikian, ini akan memberikan akses ke pasar global bagi para eksportir Ghana.

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
3.	The Effect of Agricultural Exports on Economic Growth in SouthEastern Europe: An Empirical Investigation Using Panel Data(Mohamed Mabrouki, 2017)	GDP Negara-negara Eropa Timur Selatan, Ekspor Pertanian, Modal Tetap, Tenaga Kerja, Impor, Pengeluaran konsumsi akhir, Ekspor Lain, Gravity Model	Analisis empiris menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki korelasi kuat positif dengan produk domestik bruto dan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini nampak bahwa ekspor pertanian adalah bukti pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Eropa Tenggara. Untuk alasan ini, sangat penting untuk memperbaiki investasi di sektor pertanian, dan membuat kebijakan keterbukaan perdagangan pertanian yang lebih efektif.
4.	Pengaruh Ekspor Non Migas Dan Investasi Langsung Netto Terhadap Pdb Non Migas (Fahrul Riza,2017)	Produk Domestik Bruto triwulan periode 2005 - 2013 atas dasar harga konstan 2000 (USD), Nilai Ekspor Sektor Pertanian, Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan, Nilai Ekspor Sektor Pertambangan, Nilai investasi, OLS ( Ordinary Least Square)	Dari pengujian dengan menggunakan model regresi 5 variabel. Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap PDB non migas Indonesia yaitu hanya ekspor dari sektor pertanian (EA) dan ekspor dari sektor pertambangan (ET)
5.	Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun	PDRB Bandar Lampung, Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Ordinary Least Square (OLS)	Secara parsial, pengangguran (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian coefficient $-0,612$ t-statistik $0,3384$ dengan nilai signifikan $0,0366 < t$ -statistik $0,9188$ dengan nilai prob. $0,3936 > 0,005$ , sedangkan pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD karena hasil pengujian coefficient $0,0477 > t$ -statistik $0,084$ dengan nilai prob $0,9353 > 0,05$ .

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
	2006-2015), Dwi Crismanto (2017)		Kemudian Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan (Uji F) pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian prob F-statistic sebesar 0,02322 dengan nilai signifikan 0,0232.
6.	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015 (Aulia Rahman Bato,2017)	Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, OLS	Hasil analisis regresi linear dengan model semilog (log-lin) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, variable suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah dan ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
7.	Agricultural Exports And Economic Growth In Namibia (Cynthia Simasiku dan Johannes P S Sheefeni, 2017)	GDP Namibia, Modal, Ekspor Pertanian, Ekspor Non Pertanian, Inflasi, Metode ECM	Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor non-pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Studi ini juga mengungkapkan bahwa ekspor pertanian, ekspor non-pertanian, pembentukan modal tetap domestik bruto, dan indeks harga konsumen merupakan penentu jangka panjang pertumbuhan ekonomi di Namibia.

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
8.	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja (Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi, 2017)	Kesempatan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Metode OLS	Studi tersebut menemukan bahwa: tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah. efek tidak langsung terhadap pekerjaan melalui pertumbuhan ekonomi.
9.	Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012(Wahyuni Herawati, 2016)	Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Keterbukaan, Investasi PMA, Investasi PMDN, Kurs Rupiah Terhadap Dollar, Jumlah Tenaga Kerja, Error Correction Model (ECM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang keterbukaan ekonomi, PMDN, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PMA dan kurs mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Pada jangka pendek, hanya PMA dan PMDN yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Error Correction Term (ECT) pada jangka pendek signifikan dengan nilai negatif yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jangka pendek ke jangka panjang

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
10	Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat( Yenni Del Rosa,2016)	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat, Komoditi Non Migas, Analisis Regresi Linier Sederhana	Berdasarkan uji parsial untuk tingkat signifikansi 5% adalah non- Ekspor komoditas minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011 - 2015. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,067 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011-2015 hanya dipengaruhi oleh ekspor komoditas nonmigas. sebesar 6,7% sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian
11	Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan Di Jawa Timur (Anis Suprapti,2014)	Nilai Ekspor Pertanian Pangan, Output sector pertanian pangan, Kurs rupiah terhadap dollar, Tingkat Inflasi, Analisis Regresi Berganda	Dari hasil analisis regresi secara parsial bahwa output produksi pertanian pangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat infasi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor pertanian pangan di Jawa Timur.
12	The Empirical Analysis of Agricultural Export and Economics Growth (Victor Ushahemba Ijirshar, 2014)	GDP Nigeria, Ekspor Pertanian, Nilai Tukar, Inflasi, Index of Openness ,Metode ECM	Hasil unit root menunjukkan bahwa indeks keterbukaan perdagangan dan tingkat inflasi stasioner pada tingkat sementara produk domestik bruto riil, nilai tukar riil, dan ekspor pertanian riil terintegrasi pada urutan satu. Uji ko-integrasi menunjukkan bahwa, hubungan keseimbangan jangka panjang ada di antara variabel-variabel. Temuan dari metode koreksi kesalahan menunjukkan bahwa Ekspor Pertanian telah

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
			memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi Nigeria.
13	Impact Of Agricultural Export On Economic Growth In Cameroon: Case Of Banana, Coffee And Cocoa (Dr. Noula Armand Gilbert (Senior Lecturer), Sama Gustave Linyong (PhD student) Gwah Munchunga Divine (M.sc) 2013)	GDP di Cameroon, Ekspor kakao, ekspor kopi, ekspor banana, total tenaga kerja, modal tetap, Metode VECM	Pada sektor ekspor kopi dan pisang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Cameroon. Sebaliknya pada ekspor kakao berefek negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Cameroon.
14	Contribution Of Agricultural Exports To Economic Growth In Pakistan (Muhammad Zahir Faridi, 2012)	GDP di Pakistan Tenaga kerja pada waktu, modal pada periode waktu, ekspor pertanian, ekspor non pertanian, inflasi Metode OLS	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekonomi. pertumbuhan sementara elastisitas ekspor pertanian adalah 0,58.
15	Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo (Nuning Setyowati, 2010)	Data PDRB Kabupaten Sukoharjo, Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005-2009, Metode Location Quotient (LQ)	Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor di mana basis sektor pertanian memenuhi kebutuhan lokal dan surplus diekspor keluar dari Sukoharjo. Pegganda jumlah sektor pertanian rata-rata adalah 4,86 yang menunjukkan bahwa penambahan kesempatan kerja di sektor pertanian mampu menambah lima pekerjaan di sektor non-pertanian.

Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada variable independent yang digunakan, lokasi penelitian yang berlangsung, tahun yang dilakukan untuk penelitian kali ini pada tahun 2001 – 2017. Kemudian pada penelitian kali ini menggunakan data Time Series dan alat penelitian kali ini menggunakan Uji ECM (Error Correction Model).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam definisi Pertumbuhan Ekonomi menurut Kuznet (Jhingan 2000), yaitu merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan berbagai jenis barang - barang ekonomi untuk dikonsumsi oleh penduduknya. Kemampuan ini bertumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang di perlukannya.

Dalam bahasa lain, menurut pendapat Boediono (1999) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut terdapat tiga aspek yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Boediono (1999) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek

yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

#### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik**

Robert Solow dan Trevor Swan (1956) dalam Boediono (1985) secara sendirisendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama Teori Pertumbuhan Neo Klasik. Teori Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

#### **B. Teori Pertumbuhan Endogen**

Kunci dari model pertumbuhan endogen adalah tidak adanya kondisi diminishing return dari K (Capital). Fungsi produksi sederhana tanpa kondisi tersebut adalah  $Y = AK$  dimana A adalah tingkat teknologi bernilai positif. Ide dari ketidakadaan diminishing return sepertinya menjadi tidak realistis tetapi menjadi mungkin jika K merupakan modal yang mencakup human capital. Jika output perkapita adalah  $y = Ak$ , rata-rata dan produk marginal dari Kapital adalah konstan pada tingkat  $A > 0$ .

#### **C. Teori Pertumbuhan Baru ( New Growth Theory )**

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam

sistem ekonomi. Menurut Romier (1994) dalam Todaro (2004), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000)

### **2.2.2 Teori Ekspor**

Kegiatan ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara. Tidak ada satu negara di dunia yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Di sebagian besar negara, ekspor dan impor merupakan bagian yang cukup besar dalam pendapatan nasional (Sadono Sukimo 2011).

Ekspor merupakan salah satu faktor yang terpenting dari Gross Nasional Product (GNP) dalam suatu negara, sehingga dengan adanya perubahan nilai

ekspor maka pendapatan disuatu negara secara langsung akan mengalami perubahan. Tingginya tingkat ekspor di suatu negara dapat menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap fluktuasi yang terjadi di pasar internasional . Menurut Pasal 1 Kepmenperindag RI No.124/MPR/KEP/5/1996, ekspor merupakan kegiatan yang mengeluarkan barang dari masyarakat dan mengirimkannya ke luar negeri yang sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pemerintah.

Ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Maka dari itu ekspor sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan di capai. Apabila ekspor bertambah, maka pengeluaran agregat akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional. Akan tetapi sebaliknya pendapatan nasional tidak dapat mempengaruhi ekspor. Dengan demikian ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan investasi dan fungsi pengeluaran pemerintah. Permintaan ekspor seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang di tentukan oleh banyak faktor, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang sangat berkaitan erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Jumlah penduduk
5. Selera
6. Ramalan yang akan terjadi di masa yang akan datang

Lipsey et al(1992) menyatakan bahwa semua bentuk barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi disuatu negara yang kemudian dijual ke negara lain/luar negeri dapat dihitung sebagai bagian dari pendapatan karena kegiatan perdagangan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi negara produsen.

### **2.2.3 Teori Inflasi**

Inflasi merupakan bagian dari keadaan prekonomian yang akan dialami oleh suatu negara, hanya saja setiap negara memiliki tingkat inflasi yang berbeda-beda. Untuk mengukur tingkat inflasi dapat menggunakan Indeks Harga Konsumen. Selain itu dalam beberapa istilah penggunaan inflasi digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang, yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Beberapa ekonom (dari beberapa sekeloh di Austria) masih menggunakan arti ini dan peningkatan harga-harga. Inflasi yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Beberapa penyebab inflasi diantaranya bisa disebabkan oleh sektor faktor ekspor impor, tabungan atau investasi, pengeluaran dan penerimaan negara, sektor pemerintah dan swasta.

Teori ini mengasumsikan bahwa perekonomian sudah berada pada tingkat *full employment*. Menurut Keynes kuantitas uang tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan total, karena suatu perekonomian dapat mengalami inflasi walaupun tingkat kuantitas uang tetap konstan. Jika uang beredar bertambah maka harga akan naik. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang untuk transaksi, dengan demikian akan menaikkan suku bunga.

Hal ini akan mencegah penambahan permintaan untuk investasi dan akan melunakkan tekanan inflasi.

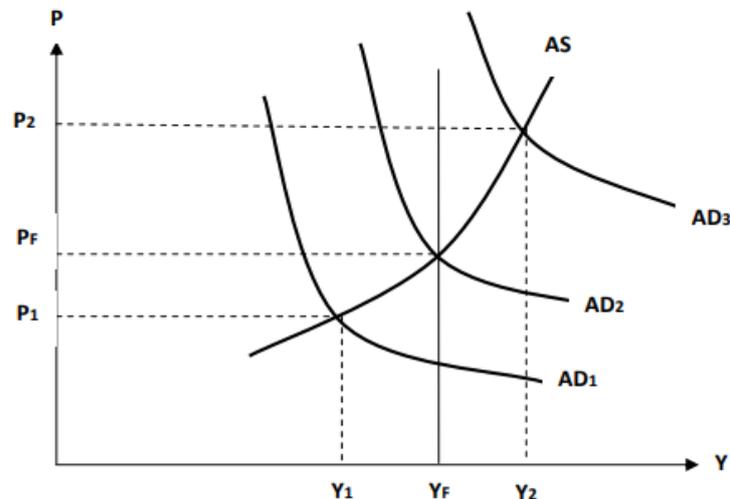
Analisa Keynes mengenai inflasi permintaan dirumuskan berdasarkan konsep *inflationary gap*. Menurut Keynes, inflasi permintaan yang benar-benar penting adalah yang ditimbulkan oleh pengeluaran pemerintah, terutama yang berkaitan dengan peperangan, program investasi yang besar-besaran dalam kapital sosial. Dengan demikian pemikiran Keynes tentang inflasi dapat dirumuskan menjadi :

$$\text{Inflasi} = f(\text{jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, suku bunga, investasi})$$

Menurut Boediono (1995), kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai Inflasi. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua Negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang – barang lain.

### **Inflasi Tarikan Permintaan (Demand Pull Inflation)**

Dalam Inflasi ini terjadi pada saat kondisi perekonomian berkembang pesat. Pada tingkat kesempatan kerja yang tinggi dapat menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi untuk membeli barang dan jasa. Pada tingkat pengeluaran yang berlebihan ini dapat menyebabkan timbulnya inflasi. Inflasi yang disebabkan oleh demand pull inflation dapat ditunjukkan dengan gambar dibawah ini :



Dalam gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan dari inflasi dikarenakan adanya kenaikan permintaan. Pada kurva AS menunjukkan dari penawaran agregat dan AD menunjukkan pada permintaan agregat. Awal mula tingkat permintaan berada di AD1, maka tingkat pertumbuhan ekonomi beada di Y1 dan harga berada di P1. Kemudian tingkat Perekonomian berkembang pesat dan mendorong tingkat permintaan agregat menjadi AD2 dan tingkat harga menjadi meningkat menjadi Pf dan tingkat Pertumbuhan Ekonomi menjadi Yf. Pada hal tersebut terjadi adanya inflasi, jika masyarakat bertambah pengeluarannya maka akan menyebabkan permintaan agregat meningkat menjadi AD3. Untuk dapat memenuhi tingkat permintaan yang semakin bertambah, perusahaan-perusahaan

akan menambah tingkat produksinya dan akan menyebabkan pendapatan nasional riil meningkat menjadi Y2. Kenaikan tingkat produksi nasional dapat melebihi kesempatan kerja penuh akan menyebabkan kenaikan harga yang lebih cepat menjadi P2.

#### **2.2.4 Teori Investasi**

Investasi merupakan bentuk pengeluaran modal yang memiliki tujuan untuk pembelian suatu barang atau jasa produksi yang akan dijadikan aset untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada modal awal. Secara umum investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang dan modal serta perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Menurut Sadono Sukirno (2002), investasi adalah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang modal dan juga jasa yang tersedia dalam perekonomian di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Menurut Boediono (2001) mendefinisikan investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

"Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian" (Sadono Soekirno, 2003). Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan dari sektor perusahaan dalam membeli barang-barang modal, dan bukan dalam perspektif individu dalam membeli barang-barang modal.

### **2.2.5 Nilai Tukar**

Menurut pendapat Mankiw (2003), menyatakan bahwa nilai tukar mata uang antara dua Negara merupakan harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

Abimanyu (2004) berpendapat bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relative terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Sedangkan menurut Adiningsih, dkk (1998), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain.

Nilai tukar atau kurs adalah harga dari suatu mata uang negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan-keputusan perbelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan kita

menterjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam bahasa yang sama (Krugman, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari nilai mata uang suatu Negara terhadap Negara lain, serta dilakukan untuk transaksi tukar menukar yang dipergunakan dalam melakukan transaksi perdagangan, nilai tukar antara dua Negara yang mana nilai tukar tersebut ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

#### **2.2.6 Teori Tenaga Kerja**

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain

seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja.

### **Teori Klasik Adam Smith**

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mukai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

## **2.3 Hubungan Antara Variabel Dependent dengan Variable Independent**

### **2.3.1 Variable Ekspor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Suatu negara dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakatnya maka sebagai suatu indikator bahwa suatu negara dapat berproduksi lebih efisien dan

efektif. Menurut David Ricardo menyatakan bahwa keunggulan komparatif sebagai suatu keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu negara yang memproduksi dan mengekspor barang hasil produksinya yang unggul dan memiliki harga relatif (relative price) lebih rendah daripada produk negara lain. Beliau menyatakan bahwa dengan adanya perbedaan keunggulan komparatif maka hubungan perdagangan internasional akan muncul.

Pada penelitian sebelumnya menurut Dian Rizky (2013) mengatakan bahwa ekspor sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat karena kegiatan ekspor dapat memberikan devisa yang sangat besar. Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pada kegiatan ekspor secara intensif ke berbagai negara diharapkan dapat memberikan hasil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian daerah tersebut.

### **2.3.2 Hubungan Antara Variable Investasi Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85), beliau mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai dua sifat yang dimiliki oleh investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi). Solow dan Swan dalam Arsyad (2010:88-89) kemudian

mengoreksi teori Harrod-Domar dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Asumsi yang digunakan adalah skala pengembalian yang konstan (constan return to scale), substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) bersifat sempurna, dan adanya produktivitas marjinal yang semakin menurun (diminishing marginal productivity) dari setiap inputnya.

### **2.3.3 Hubungan Antara Variable Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar) dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Nanga (2005) salah satu wujud pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan hubungan luar negeri, hal ini terwujud dalam perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Perdagangan internasional menimbulkan suatu masalah bagi negara pengimpor maupun pengekspor yakni perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh negara-negara tersebut.

Terdapat beberapa studi empiris mengenai adanya hubungan antara variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Studi tersebut dilakukan oleh beliau bernama Levy-Yeyati dan Sturzenegger (2003) beliau menyatakan bahwa di suatu negara berkembang semakin tidak fleksibel sistem nilai tukar suatu negara, semakin rendah pula tingkat pertumbuhannya; sementara itu di negara maju tidak terlihat

adanya perbedaan yang signifikan atas penggunaan sistem nilai tukar fixed dan floating.

#### **2.3.4 Hubungan Antara Variable Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pada salah satu model pertumbuhan ekonomi yaitu Neo-Klasik pada sebelumnya digambarkan oleh beliau yaitu Solow (1956) dan Swan (1956). Dalam faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka-panjang dalam teori ini adalah perubahan teknologi yang menggantikan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka-panjang tersebut merupakan faktor eksogen (exogenous factors) termasuk faktor inflasi. Sementara menurut pendapat beliau Mundell (1963) salah satu pencetus pertama yang menerangkan mekanisme yang berhubungan dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi terpisah dari permintaan yang berlebihan (excess demand) terhadap komoditi. Mundell menegaskan bahwa inflasi atau ekspektasi inflasi mengurangi harta seseorang atau inflasi atau ekspektasi inflasi mengurangi bunga uang tersebut (pada saat dibelanjakan). Dengan demikian orang beralih menyimpan uang ke dalam bentuk aset yang mengandung bunga (interest bearing assets). Banyaknya simpanan menambah banyaknya akumulasi kapital dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.5 Hubungan Antara Variable Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mukai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga Ekspor Pertanian memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga Investasi Pertanian memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Diduga Kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar) memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4. Diduga Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5. Diduga Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Adapun jenis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa metode analisis data Time series yang digunakan yaitu tahun 2001-2017. Dalam penelitian ini diperoleh data-data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam bentuk persen (%), Jumlah Ekspor Pertanian (Juta US\$), Investasi Pertanian (Miliar Rupiah), Kurs Rupiah(Rupiah), Inflasi dalam bentuk persen(%), Tenaga Kerja (Ribuan Jiwa). Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis ekonometrika dengan menggunakan metode data Time Series. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews 9.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP). Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Data sekunder ini diperoleh dari beberapa instansi seperti Website Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Kementerian Perdagangan.

#### **3.2 Definisi Variable Operasional**

Pada penelitian kali ini variabel yang digunakan dikategorikan kedalam dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen

### **3.2.1 Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2001-2017 yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **1. Jumlah Ekspor Pertanian (X1)**

Di dalam penelitian, ini pengujian menggunakan Jumlah Ekspor Pertanian di Indonesia ke seluruh dunia dari tahun 2001-2017. Dalam data Jumlah Ekspor Pertanian menggunakan satuan Juta US \$.

#### **2. Investasi Pertanian (X2)**

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Dalam penelitian kali ini menggunakan Jumlah Investasi di Indonesia dari tahun 2002-2017. Dalam data ini menggunakan satuan Miliar Rupiah. Data tersebut dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **3. Kurs (Nilai Tukar terhadap Dollar) (X3)**

Dalam penelitian kali ini menggunakan Nilai Kurs di Indonesia dari tahun 2001-2017. Dalam data ini menggunakan satuan Miliar Rupiah. Data yang digunakan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

#### 4. Inflasi (X4)

Kenaikan pada harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut secara menyeluruh dapat mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang – barang lain (Boediono, 1995). Dalam penelitian kali ini menggunakan Nilai Inflasi di Indonesia dari tahun 2001-2017. Dalam data ini menggunakan satuan Persen (%) yang dikeluarkan oleh World Bank.

#### 5. Tenaga Kerja Pertanian

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel Tenaga Kerja Pertanian di Indonesia tahun 2001-2017 dengan menggunakan satuan Ribu Jiwa yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.3 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Jumlah Ekspor Pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, Inflasi menggunakan adalah analisis data *time series* dengan Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model/ECM).

Dengan data *time series* dan menggunakan alat analisis ECM maka akan dilakukan terlebih dahulu uji stasioneritas untuk memenuhi asumsi dalam kointegrasi dan ECM itu sendiri.

Sebelum melakukan regresi menggunakan ECM, semua data di uji apakah ada data yang tidak stasioner di tingkat level, jika data tidak stasioner maka akan dilanjutkan dengan uji stasioneritas pada tingkat differensi. Jika hasilnya stasioner

pada tingkat differensi selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi pada semua variabel dependen maupun independen. Jika semua variabel telah kointegrasi selanjutnya adalah melakukan regresi dalam bentuk ECM dan akan mendapatkan nilai pada regresi ECM jangka pendek dan jangka panjang (Widarjono,2013)

### 3.3.1 Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Widarjono, Agus (2013) menyatakan terdapat dua jenis model yang sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi. Adapun model tersebut adalah model linear dan log linear. Namun terdapat pertanyaan, bagaimana kita dapat mengetahui model regresi kita menunjukkan hubungan yang linear atau log linear dalam parameternya? Adapun salah satu cara menentukan pemilihan model tersebut adalah dengan metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD).

Pada Uji MWD ini, dibentuk suatu asumsi dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah model linear atau model log-linear, adapun asumsi tersebut adalah:

$H_0$  : Variabel Dependen merupakan suatu bentuk fungsi linear dari variabel independen X (model linear)

$H_a$  : variabel Dependen merupakan suatu bentuk fungsi log-linear dari variabel independen X (model log-linear)

Adapun cara penentuan apakah kita menolak  $H_0$  atau tidak menolak  $H_0$ , dapat ditentukan dari perbandingan signifikansi residual model linear dan model log-linear.

### 3.3.2 Uji Stasioneritas

Stasioneritas dapat dilihat dengan menggunakan sebuah uji yang dikenal dengan sebutan Uji Unit Root. Uji ini merupakan pengujian yang dapat dikenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Dalam Uji Stasioner terdapat beberapa metode untuk menguji stasioneritas pada data, diantaranya adalah melakukan Uji Unit Root Dickey Fuller (DF). Pada penerapannya, terdapat tiga bentuk persamaan uji Dickey-Fuller sebagai berikut; a) Model tanpa intersep, b) Model dengan intersep dan c) Model dengan intersep dan memasukkan variabel bebas waktu. Padahal hampir tidak mungkin, bisa saja ada korelasi. Untuk mengantisipasi adanya korelasi tersebut, Dickey-Fuller mengembangkan pengujian terbaru dengan sebutan: Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test.

Metode yang digunakan untuk Unit root test adalah Augmented Dicky Fuller (ADF). Untuk mengetahui apakah ada unit root pada variabel data yang digunakan, maka nilai Augmented Dicky-Fuller (ADF) t-statistic harus lebih kecil dibandingkan dengan test critical values atau nilai kritis atau menggunakan alpha yang dimana probabilitas harus lebih kecil dibandingkan alpha 1%, 5%, 10%. Jikalah satu variabel ada yang tidak stasioner maka data tersebut harus di difference tingkat pertama (first difference) apabila belum juga stasioner maka data tersebut di difference di tingkat kedua (second difference).

Data dapat dikatakan stasioner apabila nilai ADF test statistic lebih kecil ( $<$ ) nilai tabel MacKinnon. Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Data Tidak Stasioner (mengandung akar unit)

$H_a$  : Data Stasioner (tidak mengandung akar unit)

### 3.3.3 Uji Kointegrasi

Analisis data time series dan regresi ECM juga mensyaratkan agar variabel terdapat hubungan kointegrasi demi tercapainya regresi dalam ECM. Kointegrasi dapat menunjukkan hubungan dalam jangka panjang antar dua atau lebih variabel. Uji kointegrasi merupakan uji lanjutan dari uji stasioneritas data baik dalam level maupun diferensi I.

Uji kointegrasi dapat dihitung dari trace statistik. Jika trace statistik  $>$  critical value artinya terdapat kointegrasi dan sebaliknya ketika trace statistik  $<$  critical value artinya tidak terdapat kointegrasi.

Konsep kointegrasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui equilibrium jangka panjang diantara variabel-variabel yang di observasi. Kadangkala dua variabel yang masing-masing mempunyai kombinasi linear di antara keduanya yang bersifat stasioner. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut saling terintegrasi atau *cointegrated*.

### 3.3.4 Error Correction Model (ECM)

Pada penelitian kali ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat runtut waktu (time series). Data time series dapat bersifat

stasioner atau non-stasioner. Untuk data stasioner, permodelan dengan menggunakan prosedur Ordinary Least Squares (OLS) sudah cukup memadai dimana persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$GDP\_IND = \beta_0 + \beta_1 EKS\_PERT + \beta_2 INVEST\_PERT + \beta_3 KURS + \beta_4 INFL + \beta_5 LAB$$

Keterangan :

GDP_IND	= Variabel GDP Indonesia (%)
EKS_PERT	= Variabel Eskpor Pertanian (Juta US \$)
INVEST_PERT	= Variabel Investasi Pertanian (Miliar Rupiah)
KURS	= Variabel Nilai Tukar (Rupiah)
INFL	= Variabel Inflasi (%)
LAB	= Variabel Tenaga Kerja Pertanian (Ribu Jiwa)

Namun sebaliknya jika data bersifat non-stasioner, implementasi prosedur OLS akan menimbulkan fenomena regresi palsu (spurious regression). Spurious regression merupakan suatu fenomena dimana suatu persamaan regresi yang diestimasi memiliki signifikansi yang cukup baik, namun secara esensi tidak memiliki arti (Doddy Ariefianto:2012). Salah satu cara untuk mengidentifikasi hubungan diantara variabel yang bersifat non-stasioner adalah dengan melakukan permodelan koreksi kesalahan (Error Correction Model/ECM). ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan

jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara peubah terikat dengan peubah bebas pada waktu sekarang dan waktu lampau. Permodelan ECM memerlukan syarat adanya kointegrasi pada sekelompok variabel non-stasioner. Persamaan model ECM ditunjukkan sebagai berikut :

$$d(\text{GDP\_IND}) = \beta_0 + \beta_1 d(\text{EKS\_PERT}) + \beta_2 d(\text{INVEST\_PERT}) + \beta_3 d(\text{KURS}) + \beta_4 d(\text{INFL}) + \beta_5 \text{LAB} + \beta_6 \text{ECT}(-1)$$

Keterangan:

$d(\text{GDP})$	= Bentuk first different variabel GDP
$d(\text{EKS\_PERT})$	= Bentuk first different variabel Ekspor Pertanian
$d(\text{INVEST\_PERT})$	= Bentuk first different variabel Investasi Pertanian
$d(\text{KURS})$	= Bentuk first different variabel Nilai Tukar
$d(\text{INFL})$	= Bentuk first different variabel Inflasi
$d(\beta_5 \text{LAB})$	= Bentuk first different variabel Tenaga Kerja
$\text{ECT}(-1)$	= Error Correction Term

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini, dilakukan untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diolah maka penulis akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji t dan Uji F.

### 3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya untuk mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). (Widarjono2007) formula  $R^2$  adalah sebagai berikut:

$$R^2 \equiv \frac{ESS}{TSS}$$

$$\equiv \frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

ESS = *Explained sum of squares*

TSS = *Total sum of squares*

Jika garis regresi tepat pada semua data Y maka ESS sama dengan TSS sehingga  $R^2 = 1$ , sedangkan jika garis regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka ESS=0 sehingga  $R^2$  sama dengan nol. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1.  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

### 3.4.2 Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah secara statistik bahwa seluruh koefisien regresi yang signifikan dalam menentukan nilai variabel tidak bebas (variabel dependen), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang memanggukan uji F. pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh

antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{Rumus F hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dibuat:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

maka dengan derajat keyakinan :

1. Jika F-hitung < F tabel/ Probabilitas > alpha (1%, 5%, 10%), maka  $H_0$  diterima yang berarti secara simultan bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika F-hitung > F tabel/ Probabilitas < alpha (1%, 5%, 10%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti simultan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3.4.3 Uji T Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara individu, apakah mempunyai pengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Untuk mengambil keputusan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap probabilitas. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana  $\beta_i$  adalah koefisien regresi dan  $se(\beta_i)$  adalah standar error koefisien regresi.

Hipotesis yang diambil untuk yang bernilai positif adalah :

$$H_0 : \beta_i \leq 0, (i=1,2,3)$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

Hipotesis yang diambil untuk yang bernilai negatif adalah :

$$H_0 : \beta_i \geq 0, (i=4)$$

$$H_a : \beta_i < 0, (i=4)$$

Dengan derajat keyakinan :

1. Jika nilai t-hitung > nilai t-kritis/ Probabilitas > alpha (1%, 5%, 10%), maka dapat diputuskan menolak  $H_0$ ,

maka secara individu dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t-hitung < nilai t-kritis/ Probabilitas > alpha (1%, 5%, 10%), maka dapat diputuskan gagal menolak  $H_0$ ,

maka secara individu/parsial tidak dapat mempengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui seberapa penyimpangan yang terjadi pada data, model yang digunakan adalah :

##### **3.4.4.1 Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara variable independent dengan variable independent lainnya dalam satu model. Salah satu cara untuk mengetahui apakah model tersebut terdapat multikolinieritas adalah dilihat dari korelasi parsial ( $r$ ) antar variabel independen. Jika  $r > 0,85$  maka ada multikolinieritas dan jika  $r < 0,85$  maka tidak ada multikolinieritas (Widarjono, 2013).

##### **3.4.4.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi diperlukan untuk menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variable dependen dan independen dalam penelitian. Adanya autokorelasi menandakan bahwa adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2013) yang berakibat estimator tidak lagi BLUE (Best, Linear, Unbiased) dikarenakan variannya yang tidak lagi minimum. Di penelitian kali ini untuk mengetahui bahwa ada tidaknya autokorelasi pada model maka dilakukan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Berikut adalah hipotesis uji autokorelasi :

$H_0$  : Tidak ada masalah autokorelasi

$H_a$  : Ada masalah autokorelasi

Jika nilai *probability* dari *chi-square* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha = 10\%$ ) yang berarti tidak signifikan, maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  yang berarti bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha = 10\%$ ) yang berarti signifikan, maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  yang berarti ada masalah autokorelasi.

#### 3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Dilakukannya uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah jika terdapat variabel yang memiliki gangguan varian yang tidak konstan. Jika variabel yang memiliki gangguan tidak memiliki rata-rata nol maka tidak berpengaruh pada slope melainkan akan mempengaruhi intersep (Widarjono, 2009). Apabila terindikasi tidak ada heterokedastisitas yaitu tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Namun dalam penelitian kali ini meneliti ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan *Uji Breusch Pagan Godfrey*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

$H_0$  : Tidak Terdapat masalah Heterokedastisitas

$H_a$  : Terdapat masalah Heterokedastisitas

Keterangan :

Pada Probabilitas Chi-Square kurang dari ( $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ ) maka menolak  $H_0$  yang berarti terdapat masalah heterokedastisitas. Sebaliknya jika

Probabilitas Chi-Square lebih dari ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ) maka gagal menolak  $H_0$  yang berarti tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

#### 3.4.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable dependent dan variable independent memiliki nilai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak karena melalui uji signifikansi t pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan valid jika residualnya berdistribusi normal (Widarjono, 2013). Dalam penelitian kali ini menggunakan Uji Jarque-Berra (Uji J-B) dengan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Berikut ini adalah hipotesis uji normalitas :

$H_0$  : Residual berdistribusi secara Normal

$H_a$  : Residual tidak berdistribusi secara Normal

Keterangan :

Pada Probabilitas kurang dari ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ) maka menolak  $H_0$  yang berarti residual berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika Probabilitas lebih dari ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ) maka gagal menolak  $H_0$  yang berarti residual tidak berdistribusi secara normal.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Pada penelitian kali ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, World Bank, dan berbagai sumber yang lainnya. Penelitian kali ini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor Sektor Pertanian Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2001-2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor Pertanian Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta menganalisis pengaruh variable lainnya seperti variable Investasi Pertanian, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Inflasi.

Setelah data diperoleh sesuai dengan data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Model dalam analisis pada penelitian kali ini yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) dan pengujian dilakukan dengan Eviews 9. Pembahasan dilakukan dengan analisis secara ekonometrik. Analisis jangka panjang dan jangka pendek yang digunakan dalam Error Correction Model (ECM).

Dalam penelitian kali ini data yang digunakan Variabel Dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Negera Indonesia. Untuk variabel independent yang digunakan untuk penelitian kali ini ialah Nilai Ekspor Pertanian Indonesia, Investasi Pertanian Indonesia, Inflasi Indonesia, Kurs Rupiah terhadap Dollar dan Tenaga kerja Pertanian.

Pada tabel 4.1 yaitu merupakan kumpulan variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (%) dan pada variabel independen ialah Nilai Ekspor Pertanian (Juta US\$), Investasi Pertanian (Miliar Rupiah), Kurs Rupiah terhadap Dollar (Rupiah), Inflasi Indonesia (%) Tenaga Kerja Pertanian (Jiwa).

**Tabel 4.1**

**Data dan Variable Penelitian**

<b>TAHUN</b>	<b>GDP (%)</b>	<b>Ekspor Pertanian (Juta US\$)</b>	<b>Investasi Pertanian (Miliar Rupiah)</b>	<b>Kurs (Rp/US\$)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Tenaga Kerja Pertanian (Ribu Jiwa)</b>
2001	3.64	2438	763.3	10400	14.30	3633
2002	4.5	2573	1452.3	8940	5.89	4513
2003	4.78	2541	1657.9	8465	5.48	4607
2004	5.03	2496.2	1844.9	9290	8.55	4449
2005	5.69	2880.2	3178.9	9830	14.33	5534
2006	5.5	3364.9	3558.5	9020	14.08	5541
2007	6.35	3657.8	3674,0	9419	11.25	5917
2008	6.01	4584.6	1234.5	10950	18.15	5991
2009	4.63	4349.4	2597.3	9400	8.27	5878
2010	6.22	5001.9	8883.8	8991	15.26	5815
2011	6.17	5165.8	9614.5	9068	7.46	5303
2012	6.03	5569.2	9728.9	9670	3.75	5407
2013	5.56	5713	6949.2	12189	4.96	5197
2014	5.01	5770.6	13357.89	12440	5.44	5094
2015	4.88	3726.5	12366.38	13795	3.98	5086
2016	5.03	3407	21464.6	13436	2.43	5499
2017	5.07	3671	22883.9	13548	4.27	5848

Sumber : Data BPS, diolah (2019)

## 4.2 Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif dalam penelitian kali ini akan membahas berdasarkan nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata pada masing-masing variabel. Pada nilai minimum ialah nilai yang terkecil dari data tersebut, pada nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi pada data tersebut, nilai mean yang artinya ialah nilai rata-rata dari data, pada nilai modus ialah nilai yang sering muncul pada data, dan standart deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel.

Berikut adalah hasil perhitungan dari analisis deskriptif :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	5.3	3935.888	7365.339	10520.65	8.697059	5254068.
Median	5.07	3671.000	3674.000	9670.000	7.460000	5407563.
Maximum	6.35	5770.600	22883.90	13795.00	18.15000	5991493.
Minimum	3.64	2438.000	763.3000	8465.000	2.430000	3633126.
Std. Dev.	0.732146	1184.905	6897.584	1831.365	4.880978	641655.5
Skewness	-0.369517	0.248258	1.087976	0.746881	0.527175	-0.994229
Kurtosis	2.634971	1.691572	3.146022	1.993761	1.897065	3.400942
Jarque-Bera	0.481254	1.387280	3.368898	2.297720	1.649085	2.914593
Probability	0.786135	0.499754	0.185547	0.316998	0.438435	0.232865
Sum	90.10000	66910.10	125210.8	178851.0	147.8500	89319148
Observations	17	17	17	17	17	17

Sumber : Olah data Eviews (2019)

Dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai mean pada Variabel Y(Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 5,3%, nilai median sebesar

5,07%, nilai maximum sebesar 6,35%, dan nilai minimum sebesar 3,64%. Kemudian pada nilai standart deviasinya sebesar 0,732146. Pada Variabel X1(Ekspor Pertanian) nilai mean sebesar 3867,778 Juta US\$, nilai median sebesar 3935,888 Juta US\$, nilai maximum sebesar 5770,6 Juta US\$ dan nilai minimum sebesar 2438 Juta US\$. Kemudian pada nilai standart deviasinya sebesar 1184.905 Juta US\$. Pada Variabel X2(Investasi Pertanian) nilai mean sebesar 7365,339 Miliar Rupiah, nilai median sebesar 3674 Miliar Rupiah, nilai maximum sebesar 22883,90 Miliar Rupiah, dan nilai minimum sebesar 763,3 Miliar Rupiah. Kemudian pada nilai standart deviasinya sebesar 6897,584 Miliar Rupiah. Pada Variabel X3(Kurs Nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar) nilai mean sebesar 10.520,65 Rupiah, nilai median sebesar 9.670 Rupiah, nilai maximum sebesar 13.795 Rupiah, dan nilai minimum sebesar 8.465 Rupiah. Kemudian pada nilai standart deviasinya sebesar 1831,365. Pada Variabel X4(Inflasi) nilai mean sebesar 8,7%, nilai median sebesar 7,46%, nilai maximum sebesar 18,15%, dan nilai minimum sebesar 2,43%. Kemudian pada nilai standart deviasinya sebesar 4,88%. Pada Variabel X5(Tenaga Kerja Pertanian) nilai mean sebesar 5254068 Jiwa, nilai median sebesar 5407563 Jiwa, nilai maximum sebesar 5991493 Jiwa, dan nilai minimum sebesar 3633126 Jiwa. Kemudian pada nilai standart deviasinya sebesar 641655,5.

### 4.3 Hasil dan Analisis

Dalam bagian ini adalah penjelasan dari metode dan alat analisis yang akan digunakan dalam pengolahan data, dengan menggunakan metode analisis ECM (*Error Correction Model*) dan dengan dibantu alat analisis yaitu Eviws9. Dari metode ECM (*Error Correction Model*) diperlukan beberapa tahap pengujian pada data yaitu Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD), Uji Stasioneritas Data, dan Uji Hasil Estimasi. Dalam menggunakan metode analisis ECM yaitu untuk menganalisis adanya hubungan dari variabel dalam jangka panjang dan jangka pendek.

#### 4.3.1 Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Dalam Uji ini digunakanlah asumsi sebagai berikut :

$H_0$  : Variabel Dependen merupakan suatu bentuk fungsi linear dari variabel independen X (model linear).

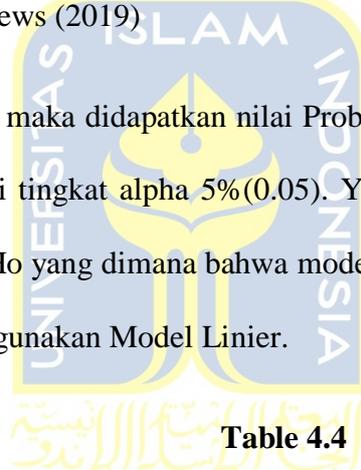
$H_a$  : Variabel Dependen merupakan suatu bentuk fungsi log-linear dari variabel independen X (model log-linear)

**Table 4.3****Hasil Uji MWD Model Linier**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	-0.774695	2.816.235	-0.275082	0.7889
<b>X1</b>	-8.11E-05	0.000229	-0.354067	0.7306
<b>X2</b>	-3.74E-05	5.17E-05	-0.723372	0.4860
<b>X3</b>	0.000133	0.000226	0.588916	0.5690
<b>X4</b>	-0.026179	0.046896	-0.558222	0.5890
<b>X5PRT</b>	-2.29E-07	6.12E-07	-0.374138	0.7161
<b>Z1</b>	-1.841.437	1.253.669	-1.468.838	0.1726

Sumber : Olah data Eviews (2019)

Dari data diatas maka didapatkan nilai Prob. Dari Z1 sebesar 0.1726 yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 5%(0.05). Yang berarti dapat disimpulkan bahwa gagal menolak Ho yang dimana bahwa model yang terpat digunakan dalam penelitian adalah menggunakan Model Linier.

**Table 4.4****Hasil Uji MWD Model Log Linier**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	-1.930.453	2.090.379	-0.923494	0.3775
<b>LOG(X1)</b>	1.035.175	0.721242	1.435.266	0.1817
<b>LOG(X2)</b>	0.580947	0.426238	1.362.963	0.2028
<b>LOG(X3)</b>	-3.458.259	2.108.239	-1.640.355	0.1320
<b>X4</b>	0.095417	0.072258	1.320.506	0.2161
<b>LOG(X5PRT)</b>	2.782.318	1.405.634	1.979.404	0.0759
<b>Z2</b>	-0.003043	0.003630	-0.838309	0.4214

Sumber : Olah data Eviews (2019)

Dari data diatas maka didapatkan nilai Prob. Dari  $Z_2$  sebesar 0.4154 yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 5%(0.05). Yang berarti dapat disimpulkan bahwa gagal menolak  $H_0$  yang dimana bahwa model yang terpat digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model Log Linier.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji MWD diatas, analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan regresi liner ataupun regresi log linier. Pada analisis ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan data yang merupakan data log-linear. Alasan penulis menggunakan mode log-linear agar data dapat lebih terdistribusikan dengan baik dan lebih mendekati garis regresi yang mendekati bentuk garis regresi linier.

#### **4.3.2 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)**

Pada pengujian ARDL (Autoregressive Distributed Lag) terdapat langkah langkah sebelum melakukan uji hasil estimasi ialah dengan melakukan uji data dengan uji akar unit (Unit Root test). Pada uji akar unit bertujuan untuk menganalisis bahwa data time series tersebut memiliki data stasioner yang dimaksud stasioneritas merupakan syarat penting dalam pengolahan data time series. Pengujian akar unit tersebut menggunakan uji ADF (Augmented Dickey-Fuller) dengan batasan alpha  $\alpha$  1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Ekspor Pertanian, Investasi Pertanian, Nilai Dollar terhadap Rupiah, Inflasi.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Root Test (Akar Unit)**

ADF Stat	Level		First Difference	
	T-Stat	Prob	T-Stat	Prob
GDP	0.176514	0.7241	-4.901782	0.0001
Ekspor Pertanian	0.633431	0.8425	-3.023064	0.0052
Investasi Pertanian	1.445816	0.9561	-3.824331	0.0009
Nilai Tukar	0.628130	0.8413	-3.815243	0.0009
Inflasi	-0.798742	0.3531	-6.609404	0.0000
Tenaga Kerja Pertanian	1.378563	0.9507	-4.652718	0.0001

**Sumber : Olah data Eviews (2019)**

Dari hasil regresi Uji Unit Root Test maka didapatkan nilai probabilitas dari setiap variabelnya. Pada Uji Unit Root Test alpha yang digunakan untuk ketentuan signifikansi ialah sebesar 5%. Dalam tingkat Level variabel GDP, Ekspor Pertanian, Investasi Pertanian, Nilai Tukar, Inflasi dan Tenaga Kerja Pertanian nilai probabilitasnya tidak signifikan pada 5% maka akan dianggap tidak stasioner. Kemudian pada tingkat *First Difference* semua variabel pada nilai probabilitasnya ialah lebih kecil dari alpha 5% yang berarti bahwa variabel tersebut stasioner pada tingkat *First Difference*, sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk digunakan dengan metode ECM.

### **4.3.3 Uji Kointegrasi**

Setelah dilakukannya uji stasioneritas maka tahap berikutnya dilakukan uji kointegrasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi pada data

variabel yang menunjukkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Metode yang digunakan dalam uji kointegrasi adalah Metode Eagle Granger. Hasil dari Uji Kointegrasi dengan metode Eagle Granger dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Table 4.6**

**Uji Kointegrasi**

		<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.*</b>
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>		-4.384.183	0.0003*
<b>Test critical values:</b>	1% level	-2.728.252	
	5% level	-1.966.270	
	10% level	-1.605.026	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Dalam penelitian ini jika variable ECT stasioner pada tingkat level maka dapat dikatakan memiliki kointegrasi dimana nilai t-statistic yang signifikan pada nilai kritis 5% dan (Prob. 0.0003) yang stasioner pada alpha  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki kointegrasi dan antar variabel memiliki hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang.

Dengan langkah-langkah yang sudah dilakukan dan semua langkah telah memenuhi syarat maka langkah selanjutnya melakukan analisis regresi ECM (Error Correction Model).

#### 4.3.4 Hasil Error Correction Model (ECM)

Model ECM (Error Correction Model) dapat digunakan jika sebuah data tidak memiliki stasioner pada tingkat level dan memiliki stasioner pada tingkat first difference. Model koreksi kesalahan ini merupakan model yang mampu menjelaskan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil dari estimasi uji Error Correction Model sebagai berikut :

$$d(\text{GDP\_IND}) = \beta_0 + \beta_1 d(\text{Ln}(\text{EKS\_PERT})) + \beta_2 d(\text{Ln}(\text{INVEST\_PERT})) + \beta_3 d(\text{Ln}(\text{KURS})) + \beta_4 d(\text{INFL}) + \beta_5 d(\text{Ln}(\text{LABR})) + \beta_5 \text{ECT}(-1)$$

**Tabel 4.7**

#### HASIL REGRESI ECM JANGKA PENDEK

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Least Squares  
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052409	0.090914	-0.576469	0.5784
D(LOGX1)	1.199314	0.501110	2.393313	0.0403
D(LOGX2)	0.036762	0.184169	0.199608	0.8462
D(LOGX3)	1.392403	1.078063	1.291579	0.2287
D(X4)	0.022000	0.017232	1.276679	0.2337
D(LOGX5)	3.890312	0.806738	4.822275	0.0009
ECT(-1)	-1.468527	0.189861	-7.734753	0.0000
R-squared	0.924206	Mean dependent var	0.089375	
Adjusted R-squared	0.873677	S.D. dependent var	0.687095	
S.E. of regression	0.244207	Akaike info criterion	0.318036	
Sum squared resid	0.536734	Schwarz criterion	0.656044	
Log likelihood	4.455712	Hannan-Quinn criter.	0.335345	
F-statistic	18.29051	Durbin-Watson stat	1.714040	
Prob(F-statistic)	0.000143			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Dari hasil estimasi jangka pendek diatas menunjukkan yaitu variabel Investasi Pertanian, Kurs, Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan pada alpha 10%, kemudian pada variable Ekspor Pertanian dan Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 10% dengan masing-masing nilai probabilitas sebesar 0.0403 dan 0.0009.

Dalam persamaan jangka pendek dengan menggunakan metode ECM ini menghasilkan nilai koefisien ECT. Nilai koefisien ECT adalah sebesar -1.468527 dimana probabilitas dari ECT sebesar 0.0000 signifikan terhadap  $\alpha = 10\%$  sedangkan koefisien ECT yang bertanda negatif menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki hubungan negatif pada jangka pendek.

Dengan demikian diperoleh persamaan dari estimasi jangka pendek sebagai berikut :

$$d(\text{GDP\_IND}) = -0.052409 + 1.199314 d(\text{LnEKS\_PERT})^* + 0.036762 \\ d(\text{LnINVEST\_PERT}) - 1.392403 d(\text{LnKURS}) + 0.0220000 d(\text{LnINFL}) + 3.890312 \\ \beta_5 d(\text{Ln(LABR)})^* - 1.468527 \text{ECT}(-1)$$

Keterangan :

(\*) : variabel yang signifikan (<0.10)

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka pendek Ekspor Pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Y.

1. Kenaikan perubahan Nilai Ekspor Pertanian sebesar 1% (persen) akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 1.199314 persen,

2. Kenaikan perubahan Investasi Pertanian sebesar 1 % (persen) akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.036762 persen,
3. Kenaikan perubahan Kurs sebesar 1 % (persen) terhadap Dollar akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 1.392403persen, dan
4. Kenaikan perubahan Inflasi sebesar 1% (persen) akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.022000 persen.
5. Kenaikan perubahan Tenaga Kerja Pertanian sebesar 1 % (persen) akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 3.890312 persen.

**TABEL 4.8**  
**HASIL REGRESI JANGKA PANJANG**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/16/19 Time: 19:02  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.81576	20.54261	-1.013297	0.3327
LOGX1	0.611389	0.507429	1.204874	0.2535
LOGX2	0.275430	0.218035	1.263236	0.2326
LOGX3	-1.861766	0.892049	-2.087068	0.0609
X4	0.042094	0.033816	1.244796	0.2391
LOGX5	2.302182	1.266194	1.818191	0.0963
R-squared	0.725687	Mean dependent var	5.300000	
Adjusted R-squared	0.600999	S.D. dependent var	0.732146	
S.E. of regression	0.462471	Akaike info criterion	1.566100	
Sum squared resid	2.352676	Schwarz criterion	1.860175	
Log likelihood	-7.311847	Hannan-Quinn criter.	1.595331	
F-statistic	5.820024	Durbin-Watson stat	1.988998	
Prob(F-statistic)	0.007215			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Terlihat dalam model jangka panjang yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Inflasi dan Tenaga Kerja Pertanian dengan membandingkan Nilai Probabilitas 0.0609 dan 0.0963 dengan Alpha 10% dan dengan adanya koefisien R-Squared sebesar 72,5%. Nilai F-statistic = 5.820024/ Prob(F-statistic) = 0.007215. Jika nilai probabilitas suatu variabel dibawah 0.10 maka variable dependen tersebut dapat dikatakan berpengaruh terhadap variable terikatnya.

Interpretasi :

Setelah seluruh tahap-tahap ECM terpengaruhi kita mendapatkan 2 persamaan yang menjadi ini dari digunakan metode ini. Dari sinilah pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat yang ingin kita teliti dapat dijelaskan.

$$\text{GDP\_IND} = -20.81576 + 0.611389 \text{LnEKS\_PERT} + 0.275430 \\ \text{LnINVEST\_PERT} - 1.861766 \text{LnKURS}^* + 0.042094 \text{INFL} + 2.302182 \text{LnLABR}^*$$

Ket :

(\*) : variabel yang signifikan (<0.10)

Persamaan ini hanya dapat memberikan kita informasi bahwa dalam jangka panjang X3 dan X5 berpengaruh signifikan terhadap Y.

### **4.3.5 Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis kali ini, akan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil dari regresi yang diolah maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji t dan Uji F.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

##### **4.3.5.1.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jangka Pendek**

Dalam perhitungan yang akan dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dari hasil regresi jangka pendek sebesar 0.924206. Pada jangka pendek ini artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi dijelaskan variable Eskpor Pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, dan Inflasi sebesar 92,4% dan sisanya yaitu sebesar 7,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model.

##### **4.3.5.1.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Jangka Panjang**

Dalam perhitungan yang akan dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dari hasil regresi jangka panjang sebesar 0.725687. Pada jangka panjang ini artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi dijelaskan variable Eskpor Pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, dan Inflasi sebesar 72,5% dan sisanya yaitu sebesar 27,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model

## **Uji F (Kelayakan Model)**

### **4.3.5.2.1 Uji F (Kelayakan Model) Jangka Pendek**

Pada Uji F yang digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa dalam keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka dapat diperlukan juga pengujian secara serentak untuk menggunakan uji F. Dalam uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama atau simultan. Dapat dilihat pada hasil estimasi regresi ECM (*error correction model*) jangka pendek nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik sebesar  $0.000143 < 0,05$  (alpha 5%), maka menolak  $H_0$ . Yang artinya pada variabel Eskpor Pertanian, Investasi, Kurs, Inflasi, dan Tenaga Kerja Pertanian secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2017

### **4.3.5.2.2 Uji F (Kelayakan Model) Jangka Panjang**

Pada Uji F yang digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa dalam keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka dapat diperlukan juga pengujian secara serentak untuk menggunakan uji F. Dalam uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama atau simultan. Dapat dilihat pada hasil estimasi regresi jangka panjang nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik sebesar  $0.007215 < 0,05$  (alpha 5%) , maka menolak  $H_0$ . Yang artinya pada variabel Eskpor Pertanian, Investasi, Kurs, Inflasi, dan Tenaga Kerja Pertanian secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2017.

## Uji t (Signifikansi)

### 4.3.5.3.1 Uji t (Signifikansi) Jangka Pendek

#### 1. Uji t-statistik Variabel Eskpor Pertanian (X1)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari Eskpor Pertanian adalah 1.199314 dan t-statistik sebesar 2.393313 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar  $0.0403 < 0.10$  (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Eskpor Pertanian berpengaruh positif/signifikan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.

#### 2. Uji t-statistik Variabel Investasi Pertanian (X2)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

Koefisien variabel dari Investasi Pertanian adalah 0.036762 dan t-statistik sebesar 0.199608 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar  $0.8462 > 0.10$  (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Investasi Pertanian berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.

#### 3. Uji t-statistik Variabel Kurs (X3)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 > 0$$

Koefisien variabel dari Kurs adalah 1.392403 dan t-statistik sebesar 1.291579 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar  $0.2287 > 0.10$  (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

4. Uji t-statistik Variabel Inflasi (X4)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 > 0$$



Koefisien variabel dari Inflasi adalah 0.022000 dan t-statistik sebesar 1.276679 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar  $0.2337 > 0.10$  (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif/signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

5. Uji t-statistik Variabel Tenaga Kerja Pertanian (X5)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 > 0$$

Koefisien variabel dari Tenaga Kerja Pertanian adalah 3.890312 dan t-statistik sebesar 4.822275 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar 0.0009 < 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh positif/signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.3.5.3.2 Uji t (Signifikansi) Jangka Panjang

##### 1. Uji t-statistik Variabel Eskpor Pertanian (X1)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari Eskpor Pertanian adalah 0.611389 dan t-statistik sebesar 1.204874 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar 0.2535 > 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Eskpor Pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable Pertumbuhan Ekonomi.

##### 2. Uji t-statistik Variabel Investasi Pertanian (X2)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

Koefisien variabel dari Investasi Pertanian adalah 0.275630 dan t-statistik sebesar 1.263236 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar 0.2326 > 0.10

(alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Investasi Pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

3. Uji t-statistik Variabel Kurs (X3)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 > 0$$

Koefisien variabel dari Kurs adalah -1.861766 dan t-statistik sebesar -2.087068 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar  $0.0609 < 0.10$  (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Kurs berpengaruh negatif/signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

4. Uji t-statistik Variabel Inflasi (X4)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 > 0$$

Koefisien variabel dari Inflasi adalah 0.042094 dan t-statistik sebesar 1.244796 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar  $0.2391 > 0.10$  (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif/signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

## 5. Uji t-statistik Variabel Tenaga Kerja Pertanian (X5)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_5 = 0$$

$$H_a: \beta_5 > 0$$

Koefisien variabel dari Tenaga Kerja Pertanian adalah 2.302182 dan t-statistik sebesar 1.818191 sedangkan pada nilai probabilitas sebesar 0.0963 < 0.10 (alpha 10%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh positif/signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

### 4.3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah Heteroskedastisitas dan masalah Autokolerasi sehingga Uji T dan Uji F menjadi valid.

#### 4.3.6.1 Uji Multikolinieritas

Pada Uji Multikolinieritas yang artinya suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antar beberapa variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Pendek**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/17/19 Time: 17:00  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008265	2.217510	NA
D(LOGX1)	0.251111	1.434202	1.390118
D(LOGX2)	0.033918	2.768786	2.357741
D(LOGX3)	1.162219	3.207743	3.122574
D(X4)	0.000297	1.992279	1.960971
D(LOGX5)	0.650826	1.331454	1.176881
ECT(-1)	0.036047	1.388338	1.386231

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Dari hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang diatas didapatkan nilai Centered VIF(*Variance Inflation Factor*) adalah :

Ekspor Pertanian (X1) : 1.390118

Investasi Pertanian ( X2) : 2.357741

Kurs Rupiah terhadap Dollar (X3) : 3.122574

Inflasi (X4) : 1.960971

Tenaga Kerja Pertanian : 1.176881

Ketentuan dari nilai Centered VIF pada X1, X2, X3, X4, dan X5 kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/17/19 Time: 17:01  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	421.9988	33542.13	NA
LOGX1	0.257484	1389.464	1.809520
LOGX2	0.047539	273.1702	3.891864
LOGX3	0.795751	5410.717	1.644351
X4	0.001144	8.913102	2.038054
LOGX5	1.603247	30486.44	2.094819

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Dari hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang diatas didapatkan nilai Centered VIF(*Variance Inflation Factor*) adalah :

- Ekspor Pertanian (X1) : 1.809520
- Investasi Pertanian ( X2) : 3.891864
- Kurs Rupiah terhadap Dollar (X3) : 1.644351
- Inflasi (X4) : 2.038054
- Tenaga Kerja Pertanian : 2.094819

Ketentuan dari nilai Centered VIF pada X1, X2, X3, X4, dan X5 kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

### 4.3.6.2 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**

#### **Uji Autokorelasi Jangka Pendek**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.050237	Prob. F(2,7)	0.9513
Obs*R-squared	0.226405	Prob. Chi-Square(2)	0.8930

Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Dapat dilihat nilai Prob Chi Square (2) hasil regresi Jangka Pendek yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar  $0.8930 > 0.05$  sehingga terima  $H_0$  atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

**Tabel 4.12**

#### **Uji Autokorelasi Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.623312	Prob. F(2,9)	0.2500
Obs*R-squared	4.506762	Prob. Chi-Square(2)	0.1050

**Sumber : Hasil Olah Data Eviews10**

Dapat dilihat nilai Prob Chi Square (2) hasil regresi Jangka Panjang yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar  $0.1050 > 0.05$  sehingga terima  $H_0$  atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

### 4.3.6.3 Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.13**

#### **Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.244966	Prob. F(6,9)	0.9495
Obs*R-squared	2.246154	Prob. Chi-Square(6)	0.8957
Scaled explained SS	0.355546	Prob. Chi-Square(6)	0.9992

**Sumber : Hasil Olah Data Eviews10**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji heterokedastisitas Jangka Pendek diperoleh probabilitas chi-square dari Obs\* R-Squared sebesar 0.8957 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan jangka panjang tidak ada masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4.14**

#### **Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

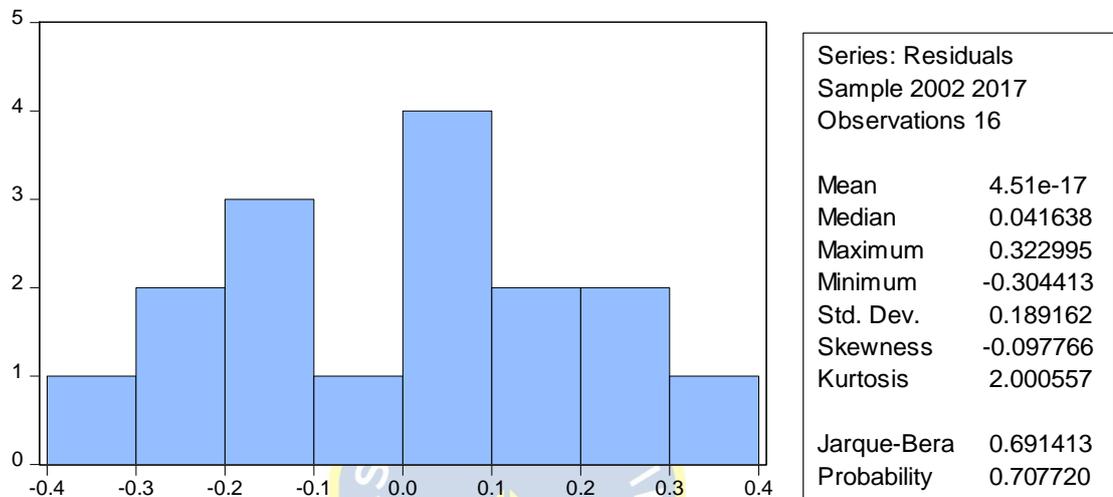
F-statistic	1.209180	Prob. F(5,11)	0.3667
Obs*R-squared	6.029621	Prob. Chi-Square(5)	0.3033
Scaled explained SS	4.028507	Prob. Chi-Square(5)	0.5453

**Sumber : Hasil Olah Data Eviews10**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji heterokedastisitas Jangka Pendek diperoleh probabilitas chi-square dari Obs\* R-Squared sebesar 0.3033 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa dalam model persamaan jangka panjang tidak ada masalah heterokedastisitas.

#### 4.3.6.4 Uji Normalitas

Tabel 4.15 Uji Normalitas Pendek

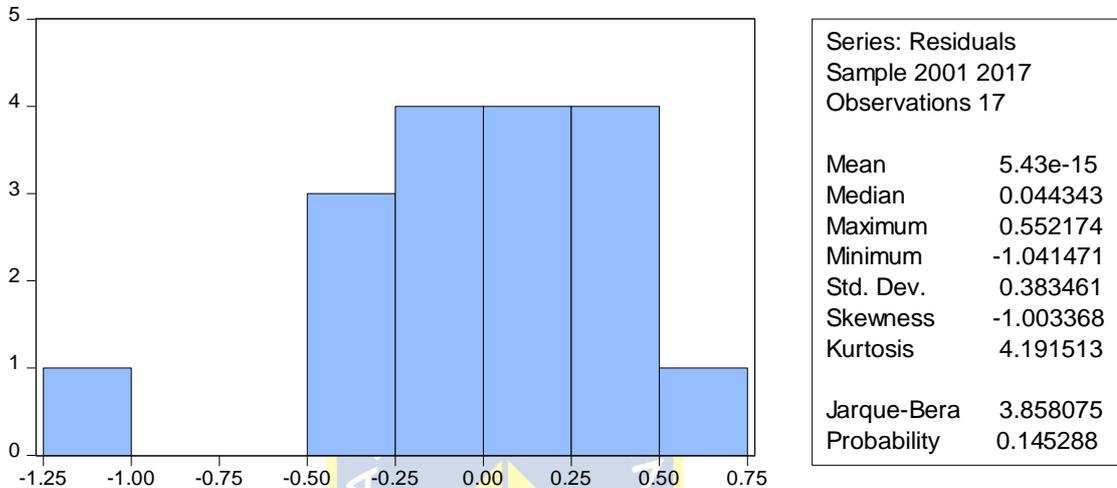


Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka panjang diketahui bahwa Nilai Jarque-Ber sebesar 0.691413 dan besarnya probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0.707720 > \alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.15**

**Uji Normalitas Panjang**



Sumber : Hasil Olah Data Eviews10

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan jangka panjang diketahui bahwa Nilai Jarque-Bera sebesar 3.852075 dan besarnya probabilitas yang dihasilkan sebesar  $0.145288 > \alpha = 5\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal.

**4.4 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Pendek**

$$d(\text{GDP\_IND}) = -0,052409 + 1,199314(\text{EKS\_PERT})^* + 0,035762(\text{INVEST\_PERT}) + 1,392403(\text{KURS}) + 0,022000(\text{INFL}) + 3,890312(\text{LAB})^* - 1,468527\text{ECT}(-1)$$

**1. Nilai Ekspor Pertanian**

Dalam koefisien Variabel Nilai Ekspor Pertanian yaitu positif sebesar 1,199314 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0403 < 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Nilai Ekspor Pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. Investasi Pertanian

Dalam koefisien Variabel Investasi Pertanian yaitu positif sebesar 0.036762 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8462 > 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Investasi Pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 3. Kurs

Dalam koefisien Variabel Kurs yaitu positif sebesar 1.392403 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2287 > 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 4. Inflasi

Dalam koefisien Variabel Inflasi yaitu positif sebesar 0.022000 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2337 > 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 5. Tenaga Kerja Pertanian

Dalam koefisien Variabel Tenaga Kerja Pertanian yaitu positif sebesar 3,890312 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0009 < 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 4.5 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang

$$(GDP\_IND) = -20.81576 + 0.611389(EKS\_PERT) + 0.275430 (INVEST\_PERT) - 1.861766 (KURS)* + 0.042094 (INFL) + 2.302182 (LAB)*$$

### **1. Nilai Ekspor Pertanian**

Dalam koefisien Variabel Nilai Ekspor Pertanian yaitu positif sebesar 0.611389 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2535 < 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Nilai Ekspor Pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2. Investasi Pertanian**

Dalam koefisien Variabel Investasi Pertanian yaitu positif sebesar 0.275430 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2326 > 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Investasi Pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3. Kurs**

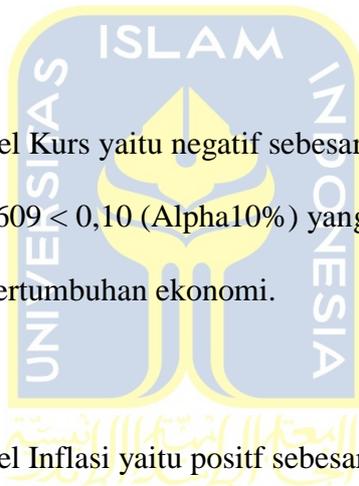
Dalam koefisien Variabel Kurs yaitu negatif sebesar 1.861766 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0609 < 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **4. Inflasi**

Dalam koefisien Variabel Inflasi yaitu positif sebesar 0.042094 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2391 > 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **5. Tenaga Kerja Pertanian**

Dalam koefisien Variabel Tenaga Kerja Pertanian yaitu positif sebesar 2.302182 dan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0963 < 0,10$  (Alpha10%) yang berarti bahwa Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sudah sesuai dengan hipotesis.



#### 4.6 Analisis Ekonomi Data Jangka Pendek

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh ekspor pertanian, Investasi Pertanian, Kurs, Inflasi, dan Tenaga Kerja Pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien Nilai Eskpor Pertanian

Nilai Ekspor Pertanian mempunyai nilai positif adalah sebesar 1,199314 dan signifikan yang berarti jika Nilai Ekspor Pertanian meningkat sebesar 1 persen(%) maka tingkat perumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar sebesar 1,199314 %. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis dan hasil tersebut selaras dengan penelitian dari Ijirshar (2014).

2. Koefisien Investasi Pertanian

Investasi Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan mempunyai nilai positif adalah sebesar 0.036762. Hal tersebut dikarenakan adanya dilihat dari data yang berada di Badan Pusat Statistik dalam investasi pada sektor pertanian lebih kecil dibandingkan investasi pada sektor industri di tahun 2001-2017. Dalam hasil penilitan ini sesuai dengan penelitian Siaw (2018) menyatakan bahwa par Otoritas Promosi Ekspor Ghana harus mempublikasikan secara lebih agar untuk menarik para investor.

3. Koefisien Kurs

Koefisien dari variabel Kurs Rupiah dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan tidak signifikan sebesar 1,392403. Hal tersebut selaras denga penelitian terdahulu yaitu dari Herawati (2016). Menyatakan bahwa

sebelum tahun 1998 Indonesia menganut pada sistem nilai tukar tetap (Fixed Exchange Rate) yaitu sistem nilai mata uang yang dibuat secara konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Jika nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi nilai tukar mata uang tetap berada dalam kisaran yang diinginkan. Pada intervensi yang dilakukan pemerintah tersebut menjadikan pada nilai tukar mata uang tidak sesuai dengan pasar dunia sehingga mengakibatkan kurs tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Koefisien Inflasi

Inflasi tidak berpengaruh signifikan akan tetapi hubungannya positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien 0.042094. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan pada tahun yang digunakan untuk penelitian kali ini memiliki rata-rata tingkat inflasi di Indonesia masih pada tingkat inflasi ringan yang dimana kurang dari 10% dan pada rata-rata tingkat inflasi dalam penelitian kali ini sebesar 8,69% yang membuat pada tingkat inflasi dalam penelitian kali ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu ialah Crismanto(2017) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan tingkat inflasinya masih berada dibawah 10% yang menandakan bahwa tingkat inflasi ringan.

#### 5. Koefisien Tenaga Kerja

Koefisien dari Variabel Tenaga Kerja memiliki hubungan yang positif dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,890312 dan signifikan. Maka jika terdapat kenaikan dari 1 persen(%) dari tenaga kerja maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3,890312 %. Hal tersebut sudah sesuai hipotesis dan selaras dengan hasil dari penelitian Noula, dkk (2013).

#### 4.7 Analisis Ekonomi Hasil Regresi Jangka Panjang

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh ekspor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

##### 1. Koefisien Nilai Eskpor Pertanian

Nilai Ekspor Pertanian mempunyai hubungan nilai positif adalah sebesar 0.611389 dan tidak signifikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Sheefeni (2017) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari Ekspor Pertanian ialah dikarenakan produksi sebagian besar produk pertanian dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan pendapatan yang kecil dan karena itu, mereka menghasilkan dalam skala kecil dan produk diekspor dalam keadaan mentah mereka tanpa nilai tambah bagi mereka. Jadi, penerimaan dari ekspor pertanian sangat rendah, yang menyumbang jumlah yang sangat kecil terhadap PDB.

## 2. Koefisien Investasi Pertanian

Nilai Nilai Investasi Pertanian mempunyai hubungan nilai positif adalah sebesar 0.275430 dan tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan menurut dari penelitian Fitriadi (2017) dengan adanya perkembangan investasi yang positif akan tetapi tidak didukungnya dengan adanya Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia yang tidak mempunyai skill dan pada akhirnya investasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Maka dengan hal tersebut yang menyebabkan investasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 3. Koefisien Kurs Nilai Tukar Rupiah

Nilai Koefisien Kurs Nilai Tukar Rupiah mempunyai hubungan negatif ialah sebesar -1,861766 dan signifikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Rahman Bato (2017) mengatakan bahwa hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kurs Nilai Tukar memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Yang berarti jika terdapat kenaikan nilai Rupiah sebesar 1 persen(%) maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1.861766%.

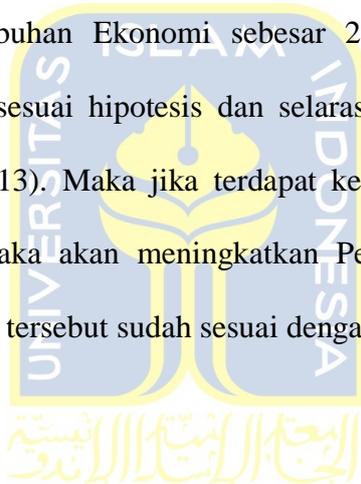
## 4. Koefisien Inflasi

Inflasi tidak berpengaruh signifikan akan tetapi hubungannya positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien 0.042094. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan pada tahun yang digunakan untuk penelitian kali ini memiliki rata-rata tingkat inflasi di Indonesia masih pada tingkat inflasi ringan yang dimana kurang dari 10% dan pada rata-rata

tingkat inflasi dalam penelitian kali ini sebesar 8,69% yang membuat pada tingkat inflasi dalam penelitian kali ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu ialah Crismanto(2017) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan tingkat inflasinya masih berada dibawah 10% yang menandakan bahwa tingkat inflasi ringan.

#### 5. Koefisien Tenaga Kerja

Koefisien dari Variabel Tenaga Kerja memiliki hubungan yang positif dengan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,302182 dan signifikan. Hal tersebut sudah sesuai hipotesis dan selaras dengan hasil dari penelitian Noula, dkk (2013). Maka jika terdapat kenaikan dari 1 persen(%) dari tenaga kerja maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,302182%. Hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Simpulan Jangka Pendek**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Ekspor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
2. Investasi Pertanian memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
3. Kurs memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
4. Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
5. Tenaga Kerja Pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.

#### **5.2 Simpulan Jangka Panjang**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Ekspor Pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
2. Investasi Pertanian memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
3. Kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.

4. Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.
5. Tenaga Kerja Pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2001-2017.

### 5.3 Implikasi Jangka Pendek

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat implikasi yaitu

1. Variabel nilai *Ekspor Pertanian* berpengaruh terhadap GDP Indonesia, dalam jangka pendek tingkat ekspor berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia. Pemerintah harus lebih menekankan pada sektor pertanian agar nilai Ekspor Pertanian dapat lebih seimbang untuk jangka waktu yang panjang.
2. Variabel Investasi Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia dikarenakan adanya tingkat Investasi yang lebih tinggi yaitu Investasi Industri dibandingkan Investasi Pertanian. Sehingga mengakibatkan Investasi Pertanian menjadi tidak signifikan terhadap GDP Indonesia.
3. Variabel Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap GDP Indonesia yang dimana pemerintah harus lebih dapat mengontrol tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar agar tidak mengalami penurunan nilai tukar terhadap dollar agar tidak dapat mengalami penurunan terhadap GDP Indonesia.
4. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia. Pemerintah harus lebih memperhatikan tingkat inflasi yang ada di Indonesia agar tingkat Inflasi dan tingkat GDP Indonesia dapat seimbang.

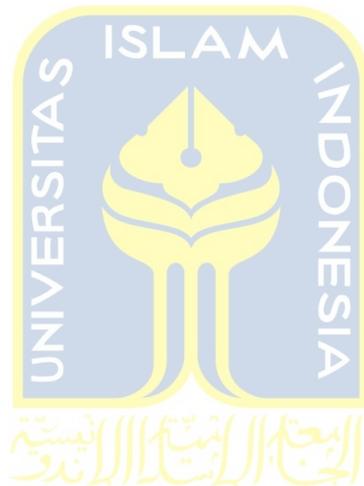
5. Variabel Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia. Pemerintah harus lebih memperhatikan dengan kondisi tenaga kerja yang berada di Indonesia agar lebih mendorong roda perekonomian yang ada di Indonesia.

#### 5.4 Implikasi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat implikasi yaitu

1. Variabel nilai *Ekspor Pertanian* tidak berpengaruh terhadap GDP Indonesia, dikarenakan jika dibandingkan dengan nilai Impor Pertanian Indonesia lebih besar dibandingkan dengan Nilai Ekspor Pertanian Indonesia sehingga berdampak pada nilai Ekspor Pertanian Indonesia menjadi tidak signifikan terhadap GDP Indonesia. Pemerintah harus lebih memperhatikan perbandingan antara Impor Pertanian dengan Ekspor Pertanian agar dapat lebih seimbang.
2. Variabel Investasi Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia dikarenakan adanya tingkat Investasi yang lebih tinggi yaitu Investasi Industri dibandingkan Investasi Pertanian. Sehingga mengakibatkan Investasi Pertanian menjadi tidak signifikan terhadap GDP Indonesia.
3. Variabel Kurs berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia yang dimana pemerintah harus lebih dapat mengontrol tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar agar tidak mengalami penurunan nilai tukar terhadap dollar agar tidak dapat mengalami penurunan terhadap GDP Indonesia.

4. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia. Pemerintah harus lebih memperhatikan tingkat inflasi yang ada di Indonesia agar tingkat Inflasi dan tingkat GDP Indonesia dapat seimbang.
5. Variabel Tenaga Kerja Pertanian berpengaruh signifikan terhadap GDP Indonesia. Pemerintah harus lebih memperhatikan dengan kondisi tenaga kerja yang berada di Indonesia agar lebih mendorong roda perekonomian yang ada di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Suprpti, (2014). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan Di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 50(4)
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bato, A. R., Taufiq, M., & Putri, E. R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 74–95.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Del Rosa, Y. (2015). Pengaruh Ekspor Komoditi Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat. *Menara Ekonomi*, I(1), 66–76.
- Dr. Noula Armand Gilbert, Gustave Linyong Gwah & Munchunga Divine. (2013). Impact Of Agricultural Export On Economic Growth In Cameroon: Case Of Banana, Coffee And Cocoa. *Jurnal Internasional Ekonomika dan Bisnis* 7(8):75-77
- Faridi, M. Z. (2012). Contribution of agricultural exports to economic growth in Pakistan. *Pakistan Journal Commercial Social Science*, 6(1), 133–146.
- G.Lipsey at all.1993. *Ekonomi Makro*, Buku 2 Edisi 8.Erlangga.Jakarta
- Herawati, W. (2016). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012.  
<https://worldbank.org>  
<https://www.bps.go.id/>  
<https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/indonesia-export-import>
- Faridi, Z. M. (2012). Contribution Of Agricultural Exports To Economic Growth In Pakistan
- Nkoro, Emeka dan Aham Kelvin Uko (2016), “Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Cointegration Technique: Application and interpretation”, *Jurbal Internasional Statistika dan Metode Ekonometrika*, Volume 5, No. 4, Scienpress Ltd.
- Nuning Setyowati Staf Pengajar Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian UNS Nuning Setyowati : Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo Data dan Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data PDRB d. (2012), 8(2), 174–179.

- Nurmawaddah, S. (2019). Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Kalimantan Provinsi, 16(1), 128–133.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Pertumbuhan, T., Di, E., & Tengah, J. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i1.323>
- Personal, M., & Archive, R. (2018). The Effect of Agricultural Exports on Economic Growth in South-Eastern Europe : An Empirical Investigation Using Panel Data . The Effect of Agricultural Exports on Economic Growth in South-, (83810).
- Rahardjo Adisasmita (2014), *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ramadhani, R. (2018). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*, Yogyakarta
- Riza Fahrul. (2015). *Pengaruh Ekspor Non Migas Dan Investasi Langsung Netto Terhadap Pdb Non Migas*
- Siaw, A., Jiang, Y., Pickson, R. B., & Dunya, R. (2018). Agricultural Exports and Economic Growth: A Disaggregated Analysis for Ghana. *Theoretical Economics Letters*, 08(11), 2251–2270. <https://doi.org/10.4236/tel.2018.811147>
- Sutawijaya. (2010). *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*
- Suprpti, A. (2014). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4(5) : 55-56
- Sri Liani Suselo, Hilde Dameria Sihalofo, Tarsidin. (2008). Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.12(6) : 106-107
- Victor Ushahemba Ijirshar,(2014). *The Empirical Analysis of Agricultural Export and Economics Growth*.

## LAMPIRAN

**Tabel 2.1**

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
1.	Pengaruh Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur (Siti Nurmawaddah, 2019)	Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur/ GDP, Nilai ekspor non migas, Analisis Regresi Sederhana	Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor non migas memiliki kecenderungan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sehingga diperlukan dukungan pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk memajukan ekspor non migas di Kalimantan Timur.
2.	Agricultural Exports and Economic Growth: A Disaggregated Analysis for Ghana (Anthony Siaw, Yuansheng Jiang, Robert Becker Pickson, Rahman Dunya, 2018)	GDP Ghana, Investasi, Angkatan Kerja, Ekspor Kakao, Ekspor Banana, Ekspor Nanas, ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	Hasil jangka panjang dan jangka pendek mengungkapkan bahwa, ekspor kakao memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika ekspor nanas dan pisang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi meskipun ekspor nanas tidak signifikan baik dalam jangka panjang maupun lari jarak pendek. Kemudian pada penelitian ini merekomendasikan bahwa kinerja Otoritas Promosi Ekspor Ghana dan Dewan Zona Bebas Ghana harus dipublikasikan untuk menarik perhatian para investor asing, dan dengan demikian, ini akan memberikan akses ke pasar global bagi para eksportir Ghana.

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
3.	The Effect of Agricultural Exports on Economic Growth in SouthEastern Europe: An Empirical Investigation Using Panel Data(Mohamed Mabrouki, 2017)	GDP Negara-negara Eropa Timur Selatan, Ekspor Pertanian, Modal Tetap, Tenaga Kerja, Impor, Pengeluaran konsumsi akhir, Ekspor Lain, Gravity Model	Analisis empiris menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki korelasi kuat positif dengan produk domestik bruto dan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini nampak bahwa ekspor pertanian adalah bukti pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Eropa Tenggara. Untuk alasan ini, sangat penting untuk memperbaiki investasi di sektor pertanian, dan membuat kebijakan keterbukaan perdagangan pertanian yang lebih efektif.
4.	Pengaruh Ekspor Non Migas Dan Investasi Langsung Netto Terhadap Pdb Non Migas (Fahrul Riza,2017)	Produk Domestik Bruto triwulan periode 2005 - 2013 atas dasar harga konstan 2000 (USD), Nilai Ekspor Sektor Pertanian, Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan, Nilai Ekspor Sektor Pertambangan, Nilai investasi, OLS ( Ordinary Least Square)	Dari pengujian dengan menggunakan model regresi 5 variabel. Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap PDB non migas Indonesia yaitu hanya ekspor dari sektor pertanian (EA) dan ekspor dari sektor pertambangan (ET)
5.	Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun	PDRB Bandar Lampung, Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, Ordinary Least Square (OLS)	Secara parsial, pengangguran (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian coefficient $-0,612$ t-statistik $0,3384$ dengan nilai signifikan $0,0366 < t$ -statistik $0,9188$ dengan nilai prob. $0,3936 > 0,005$ , sedangkan pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD karena hasil pengujian coefficient $0,0477 > t$ -statistik $0,084$ dengan nilai prob $0,9353 > 0,05$ .

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
	2006-2015), Dwi Crismanto (2017)		Kemudian Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan (Uji F) pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian prob F-statistic sebesar 0,02322 dengan nilai signifikan 0,0232.
6.	Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015 (Aulia Rahman Bato,2017)	Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, OLS	Hasil analisis regresi linear dengan model semilog (log-lin) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, variable suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah dan ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
7.	Agricultural Exports And Economic Growth In Namibia (Cynthia Simasiku dan Johannes P S Sheefeni, 2017)	GDP Namibia, Modal, Ekspor Pertanian, Ekspor Non Pertanian, Inflasi, Metode ECM	Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor non-pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Studi ini juga mengungkapkan bahwa ekspor pertanian, ekspor non-pertanian, pembentukan modal tetap domestik bruto, dan indeks harga konsumen merupakan penentu jangka panjang pertumbuhan ekonomi di Namibia.

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
8.	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja (Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi, 2017)	Kesempatan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Metode OLS	Studi tersebut menemukan bahwa: tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Buruh dan mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada pekerjaan, investasi dan belanja pemerintah sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap lapangan kerja. Investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah. efek tidak langsung terhadap pekerjaan melalui pertumbuhan ekonomi.
9.	Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012(Wahyuni Herawati, 2016)	Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Keterbukaan, Investasi PMA, Investasi PMDN, Kurs Rupiah Terhadap Dollar, Jumlah Tenaga Kerja, Error Correction Model (ECM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka panjang keterbukaan ekonomi, PMDN, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan PMA dan kurs mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Pada jangka pendek, hanya PMA dan PMDN yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Error Correction Term (ECT) pada jangka pendek signifikan dengan nilai negatif yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jangka pendek ke jangka panjang

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
10	Pengaruh Ekspor Komoditi Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat( Yenni Del Rosa,2016)	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat, Komoditi Non Migas, Analisis Regresi Linier Sederhana	Berdasarkan uji parsial untuk tingkat signifikansi 5% adalah non- Ekspor komoditas minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011 - 2015. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0,067 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011-2015 hanya dipengaruhi oleh ekspor komoditas nonmigas. sebesar 6,7% sedangkan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian
11	Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Pangan Di Jawa Timur (Anis Suprapti,2014)	Nilai Ekspor Pertanian Pangan, Output sector pertanian pangan, Kurs rupiah terhadap dollar, Tingkat Inflasi, Analisis Regresi Berganda	Dari hasil analisis regresi secara parsial bahwa output produksi pertanian pangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, tingkat infasi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor pertanian pangan di Jawa Timur.
12	The Empirical Analysis of Agricultural Export and Economics Growth (Victor Ushahemba Ijirshar, 2014)	GDP Nigeria, Ekspor Pertanian, Nilai Tukar, Inflasi, Index of Openness ,Metode ECM	Hasil unit root menunjukkan bahwa indeks keterbukaan perdagangan dan tingkat inflasi stasioner pada tingkat sementara produk domestik bruto riil, nilai tukar riil, dan ekspor pertanian riil terintegrasi pada urutan satu. Uji ko-integrasi menunjukkan bahwa, hubungan keseimbangan jangka panjang ada di antara variabel-variabel. Temuan dari metode koreksi kesalahan menunjukkan bahwa Ekspor Pertanian telah

No.	Judul dan Tahun Terbit	Variable	Hasil
			memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi Nigeria.
13	Impact Of Agricultural Export On Economic Growth In Cameroon: Case Of Banana, Coffee And Cocoa (Dr. Noula Armand Gilbert (Senior Lecturer), Sama Gustave Linyong (PhD student) Gwah Munchunga Divine (M.sc) 2013)	GDP di Cameroon, Ekspor kakao, ekspor kopi, ekspor banana, total tenaga kerja, modal tetap, Metode VECM	Pada sektor ekspor kopi dan pisang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Cameroon. Sebaliknya pada ekspor kakao berefek negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Cameroon.
14	Contribution Of Agricultural Exports To Economic Growth In Pakistan (Muhammad Zahir Faridi, 2012)	GDP di Pakistan Tenaga kerja pada waktu, modal pada periode waktu, ekspor pertanian, ekspor non pertanian, inflasi Metode OLS	Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor pertanian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekonomi. pertumbuhan sementara elastisitas ekspor pertanian adalah 0,58.
15	Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo (Nuning Setyowati, 2010)	Data PDRB Kabupaten Sukoharjo, Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005-2009, Metode Location Quotient (LQ)	Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah sektor di mana basis sektor pertanian memenuhi kebutuhan lokal dan surplus diekspor keluar dari Sukoharjo. Pegganda jumlah sektor pertanian rata-rata adalah 4,86 yang menunjukkan bahwa penambahan kesempatan kerja di sektor pertanian mampu menambah lima pekerjaan di sektor non-pertanian.

**Tabel 4.1****Data dan Variable Penelitian**

<b>TAHUN</b>	<b>GDP (%)</b>	<b>Ekspor Pertanian (Juta US\$)</b>	<b>Investasi Pertanian (Miliar Rupiah)</b>	<b>Kurs (Rp/US\$)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Tenaga Kerja Pertanian (Ribu Jiwa)</b>
2001	3.64	2438	763.3	10400	14.30	3633
2002	4.5	2573	1452.3	8940	5.89	4513
2003	4.78	2541	1657.9	8465	5.48	4607
2004	5.03	2496.2	1844.9	9290	8.55	4449
2005	5.69	2880.2	3178.9	9830	14.33	5534
2006	5.5	3364.9	3558.5	9020	14.08	5541
2007	6.35	3657.8	3674.0	9419	11.25	5917
2008	6.01	4584.6	1234.5	10950	18.15	5991
2009	4.63	4349.4	2597.3	9400	8.27	5878
2010	6.22	5001.9	8883.8	8991	15.26	5815
2011	6.17	5165.8	9614.5	9068	7.46	5303
2012	6.03	5569.2	9728.9	9670	3.75	5407
2013	5.56	5713	6949.2	12189	4.96	5197
2014	5.01	5770.6	13357.89	12440	5.44	5094
2015	4.88	3726.5	12366.38	13795	3.98	5086
2016	5.03	3407	21464.6	13436	2.43	5499
2017	5.07	3671	22883.9	13548	4.27	5848

Sumber : Data BPS, Data Kemendag, World Bank, Kemenprin (2019)

**Tabel 4.2****Hasil Analisis Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	5.3	3935.888	7365.339	10520.65	8.697059	5254068.
Median	5.07	3671.000	3674.000	9670.000	7.460000	5407563.
Maximum	6.35	5770.600	22883.90	13795.00	18.15000	5991493.
Minimum	3.64	2438.000	763.3000	8465.000	2.430000	3633126.
Std. Dev.	0.732146	1184.905	6897.584	1831.365	4.880978	641655.5
Skewness	-0.369517	0.248258	1.087976	0.746881	0.527175	-0.994229
Kurtosis	2.634971	1.691572	3.146022	1.993761	1.897065	3.400942
Jarque-Bera	0.481254	1.387280	3.368898	2.297720	1.649085	2.914593
Probability	0.786135	0.499754	0.185547	0.316998	0.438435	0.232865
Sum	90.10000	66910.10	125210.8	178851.0	147.8500	89319148
Observations	17	17	17	17	17	17

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Table 4.3****Hasil Uji MWD Model Linier**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	-0.774695	2.816.235	-0.275082	0.7889
<b>X1</b>	-8.11E-05	0.000229	-0.354067	0.7306
<b>X2</b>	-3.74E-05	5.17E-05	-0.723372	0.4860
<b>X3</b>	0.000133	0.000226	0.588916	0.5690
<b>X4</b>	-0.026179	0.046896	-0.558222	0.5890
<b>X5PRT</b>	-2.29E-07	6.12E-07	-0.374138	0.7161
<b>Z1</b>	-1.841.437	1.253.669	-1.468.838	0.1726

Sumber : Data BPS, diolah Eviews (2019)

**Table 4.4****Hasil Uji MWD Model Log Linier**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	-1.930.453	2.090.379	-0.923494	0.3775
<b>LOG(X1)</b>	1.035.175	0.721242	1.435.266	0.1817
<b>LOG(X2)</b>	0.580947	0.426238	1.362.963	0.2028
<b>LOG(X3)</b>	-3.458.259	2.108.239	-1.640.355	0.1320
<b>X4</b>	0.095417	0.072258	1.320.506	0.2161
<b>LOG(X5PRT)</b>	2.782.318	1.405.634	1.979.404	0.0759
<b>Z2</b>	-0.003043	0.003630	-0.838309	0.4214

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.5****Hasil Uji Root Test (Akar Unit)**

ADF Stat	Level		First Difference	
	T-Stat	Prob	T-Stat	Prob
GDP	0.176514	0.7241	-4.901782	0.0001
Ekspor Pertanian	0.633431	0.8425	-3.023064	0.0052
Investasi Pertanian	1.445816	0.9561	-3.824331	0.0009
Nilai Tukar	0.628130	0.8413	-3.815243	0.0009
Inflasi	-0.798742	0.3531	-6.609404	0.0000
Tenaga Kerja Pertanian	1.378563	0.9507	-4.652718	0.0001

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Table 4.6****Uji Kointegrasi**

		<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.*</b>
<b>Augmented Dickey-Fuller test statistic</b>		-4.384.183	0.0003*
<b>Test critical values:</b>	1% level	-2.728.252	
	5% level	-1.966.270	
	10% level	-1.605.026	

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.7**  
**HASIL REGRESI ECM JANGKA PENDEK**

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Least Squares  
Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052409	0.090914	-0.576469	0.5784
D(LOGX1)	1.199314	0.501110	2.393313	0.0403
D(LOGX2)	0.036762	0.184169	0.199608	0.8462
D(LOGX3)	1.392403	1.078063	1.291579	0.2287
D(X4)	0.022000	0.017232	1.276679	0.2337
D(LOGX5)	3.890312	0.806738	4.822275	0.0009
ECT(-1)	-1.468527	0.189861	-7.734753	0.0000
R-squared	0.924206	Mean dependent var	0.089375	
Adjusted R-squared	0.873677	S.D. dependent var	0.687095	
S.E. of regression	0.244207	Akaike info criterion	0.318036	
Sum squared resid	0.536734	Schwarz criterion	0.656044	
Log likelihood	4.455712	Hannan-Quinn criter.	0.335345	
F-statistic	18.29051	Durbin-Watson stat	1.714040	
Prob(F-statistic)	0.000143			

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**TABEL 4.8****HASIL REGRESI ECM JANGKA PANJANG**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/19 Time: 19:02  
 Sample: 2001 2017  
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.81576	20.54261	-1.013297	0.3327
LOGX1	0.611389	0.507429	1.204874	0.2535
LOGX2	0.275430	0.218035	1.263236	0.2326
LOGX3	-1.861766	0.892049	-2.087068	0.0609
X4	0.042094	0.033816	1.244796	0.2391
LOGX5	2.302182	1.266194	1.818191	0.0963
R-squared	0.725687	Mean dependent var		5.300000
Adjusted R-squared	0.600999	S.D. dependent var		0.732146
S.E. of regression	0.462471	Akaike info criterion		1.566100
Sum squared resid	2.352676	Schwarz criterion		1.860175
Log likelihood	-7.311847	Hannan-Quinn criter.		1.595331
F-statistic	5.820024	Durbin-Watson stat		1.988998
Prob(F-statistic)	0.007215			

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Pendek**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/17/19 Time: 17:00  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008265	2.217510	NA
D(LOGX1)	0.251111	1.434202	1.390118
D(LOGX2)	0.033918	2.768786	2.357741
D(LOGX3)	1.162219	3.207743	3.122574
D(X4)	0.000297	1.992279	1.960971
D(LOGX5)	0.650826	1.331454	1.176881
ECT(-1)	0.036047	1.388338	1.386231

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/17/19 Time: 17:01  
Sample: 2001 2017  
Included observations: 17

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	421.9988	33542.13	NA
LOGX1	0.257484	1389.464	1.809520
LOGX2	0.047539	273.1702	3.891864
LOGX3	0.795751	5410.717	1.644351
X4	0.001144	8.913102	2.038054
LOGX5	1.603247	30486.44	2.094819

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.11**

**Uji Autokorelasi Jangka Pendek**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.050237	Prob. F(2,7)	0.9513
Obs*R-squared	0.226405	Prob. Chi-Square(2)	0.8930

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.12**

**Uji Autokorelasi Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.623312	Prob. F(2,9)	0.2500
Obs*R-squared	4.506762	Prob. Chi-Square(2)	0.1050

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.13**

**Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.244966	Prob. F(6,9)	0.9495
Obs*R-squared	2.246154	Prob. Chi-Square(6)	0.8957
Scaled explained SS	0.355546	Prob. Chi-Square(6)	0.9992

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.14**

**Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang**

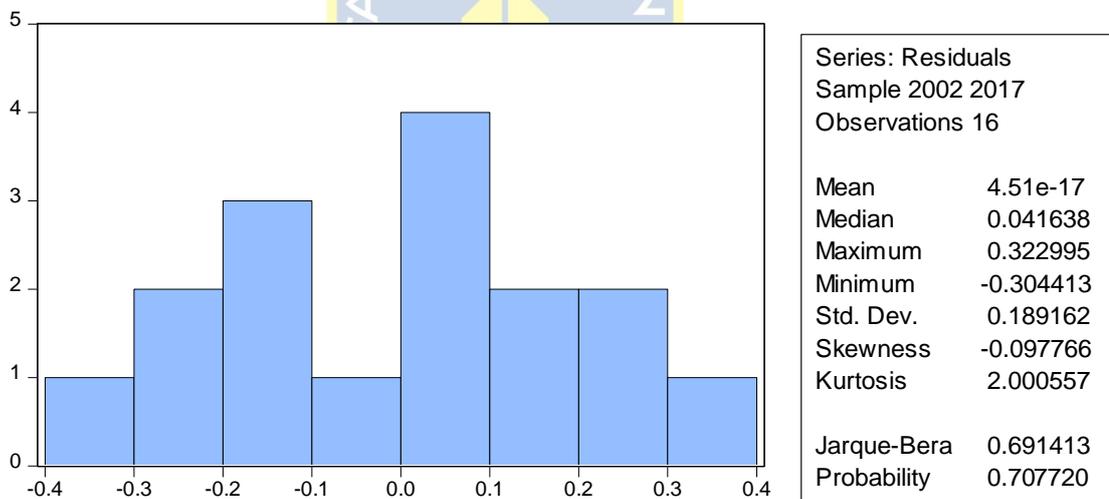
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.209180	Prob. F(5,11)	0.3667
Obs*R-squared	6.029621	Prob. Chi-Square(5)	0.3033
Scaled explained SS	4.028507	Prob. Chi-Square(5)	0.5453

Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.15**

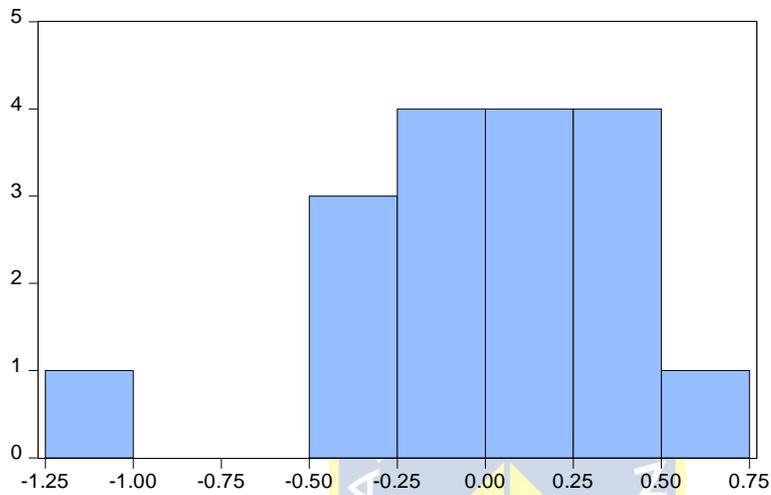
**Uji Normalitas Jangka Pendek**



Sumber : Olah data Eviews (2019)

**Tabel 4.16**

**Uji Normalitas Jangka Panjang**



Series: Residuals	
Sample 2001 2017	
Observations 17	
Mean	5.43e-15
Median	0.044343
Maximum	0.552174
Minimum	-1.041471
Std. Dev.	0.383461
Skewness	-1.003368
Kurtosis	4.191513
Jarque-Bera	3.858075
Probability	0.145288

Sumber : Olah data Eviews (2019)

